

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TITL
SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan Teknik**



Oleh :

**BENY TRI ATMOKO
(08518241021)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TITL
SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan Teknik**



Oleh :

**BENY TRI ATMOKO
(08518241021)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Sripsi yang berjudul “PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TITL SMK NEGERI 1 MAGELANG “ yang disusun oleh Beny Tri Atmoko, NIM 08518241021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Januari 2013

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nur Kholis", is written over the stamp.

Drs. Nur Kholis, M. Pd.
NIP. 19681026 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya. Bagian payung penelitian Drs. Nur Kholis, M. Pd, Herlambang Sigit Pramono, S. T, dan Drs. K. Ima Ismara, M. Pd., M. Kes.

Yogyakarta, 12 Desember 2012
Yang menyatakan,




Beny Tri Atmoko
NIM 08518241021

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TITL SMK NEGERI 1 MAGELANG"** yang disusun oleh Beny Tri Atmoko, NIM 08518241021 ini telah dipertanyakan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Nur Kholis, M. Pd.	Ketua Penguji		21-01-2013
Herlambang Sigit Pramono, S.T.	Sekretaris Penguji		21-01-2013
Drs. K. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes.	Penguji Utama		21-01-2013

Yogyakarta, 21 Januari 2013
Fakultas Teknik
Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan

Mewujudkan ide, imajinasi dan kreativitas adalah sesuatu yang membanggakan dan menjadi kepuasan

Jujur itu sulit, namun kesulitan pasti ada jalan keluarnya

Persembahan

Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku dengan segala pengorbanan dan doa yang tulus serta cinta kasih dan sayang yang selalu dicurahkan kepadaku

Kakakku To'at dan Wida yang tercinta yang selama ini telah memotivasi dan mendorong penulis untuk selalu semangat

Semua saudara dan keluargaku yang selama ini telah memberikan doa dan dukungan

Ravi yang selama ini selalu ada dalam suka dan dukaku serta untuk segala pengertioian, kesabaran, kebaikan, ketulusan dan kasih sayang yang telah kau berikan dengan ikhlas dan tulus

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ADAPTIF DAN
POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PRODUKTIF SISWA JURUSAN TITL
SMK NEGERI 1 MAGELANG**

**Beny Tri Atmoko
(08518241021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui bagaimana pola asuh orang tua memediasi prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif, (2) pengaruh langsung masing-masing prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian dilakukan di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII Siswa SMK Negeri 1 Magelang dengan menggunakan teknik sampel *probability simple random sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 48 siswa dari jumlah populasi sebanyak 68 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier nonparametrik menggunakan metode Theil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar mata pelajaran Matematika, Fisika dan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah dalam kategori baik, (2) tidak terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, (3) terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, (4) pola asuh orang tua belum mampu memediasi pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika atau Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di jurusan TITL kelas XII siswa SMK Negeri 1 Magelang.

Kata Kunci : regresi linier nonparametrik, pola asuh orang tua, prestasi belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Pembuatan proyek akhir ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh nilai mata kuliah proyek akhir program studi Pendidikan Teknik Mekatronik Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak K. Ima Ismara, M. Pd, M.Kes selaku ketua jurusan Teknik Elektro.
3. Bapak Herlambang Sigit Pramono S.T.,M.Cs selaku ketua program studi Mekatronika.
4. Bapak Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing proyek akhir yang selama ini dengan sabar membimbing dan mendukung penulis untuk lebih maju dalam belajar.
5. Kedua orang tua saya yang selama ini terus memberikan dukungan moral dan materi dalam menyelesaikan proyek akhir ini.
6. Kedua kakak saya serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan menyemangati untuk menyelesaikan proyek akhir.
7. Ravi serta teman-teman satu kontrakan dan teman-teman Mekatronika 2008 yang selalu memotivasi agar cepat menyelesaikan proyek akhir.
8. Ketua dan teknisi bengkel instalasi dan bengkel mesin listrik yang telah meminjamkan alat untuk mengambil data dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, disebabkan terbatasnya kemampuan dari penulis. Untuk itu saya

mengharap masukan, kritik dan saran yang dapat membantu didalam menyempurnakan karya tulis ini yang bersifat membangun dari kesempurnaan tugas akhir ini.

Besar harapan penulis, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kami, almamater dan siapa saja yang memerlukan.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	11
--------------------------	----

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11
2. Prestasi Belajar	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
4. Pola Asuh Orang Tua	19
5. KTSP di SMK	27
6. Mata Pelajaran SMK	31
a. Mata Pelajaran Normatif	31
b. Mata Pelajaran Adaptif	32
1) Mata Pelajaran Matematika	33
2) Mata Pelajaran Fisika	35
c. Mata Pelajaran Produktif	37
1) Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik	37
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	44
E. Pertanyaan Penelitian	45
F. Paradigma Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel Penelitian	52
3. Teknik Penentuan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Dokumentasi	53

2. Kuesioner atau Angket	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Validitas Instrumen	56
H. Teknik Analisa Data	57
1. Uji Prasyarat Analisis	57
2. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik	68
1. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Matematika	68
2. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Fisika	70
3. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik	71
4. Variabel pola asuh orang tua	73
B. Uji Kualitas Data	75
1. Uji Reliabilitas	75
2. Uji Validitas	75
C. Analisa Data	76
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis atau Uji Asumsi	77
2. Pengujian Hipotesis	83
D. Pembahasan	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
C. Keterbatasan Penelitian	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN V

LAMPIRAN VI

LAMPIRAN VII

Yogyakarta, Januari 2012
Pembimbing,

Drs. Nur Kholis, M. Pd.
NIP. 19681026 199403 1 003

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Struktur Kurikulum SMK/MAK	28
Tabel 2.	Silabus Mata Pelajaran Adaptif Matematika kelas X SMK N 1 Magelang	32
Tabel 3.	Silabus Mata Pelajaran Adaptif Fisika Kelas X SMK N 1 Magelang	34
Tabel 4.	Instrumen Pola Asuh Orang Tua	53
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika	67
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika	68
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik	70
Tabel 8.	Hasil Penglompokan Berdasarkan Kurva Normal	71
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua	73
Tabel 10.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Masing- Masing Variabel	75
Tabel 11.	Pengujian dan Keputusan Multikolinieritas	80
Tabel 12.	Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma pengaruh masing-masing variabel (X1, X2, dan X3) terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik (Y)	44
Gambar 2.	Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	44
Gambar 3.	Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	45
Gambar 4.	Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	45
Gambar 5.	Paradigma pengaruh masing-masing variabel (X1, X2, dan X3) terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik (Y)	82
Gambar 6.	Distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa.....	67
Gambar 7.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa	69
Gambar 8.	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Siswa	70
Gambar 9.	Distribusi Frekuensi Polas Asuh Orang Tua	72
Gambar 10.	Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap Mengoperasikan Sistem	

Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	82
Gambar 11. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	83
Gambar 12. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening	83
Gambar 13. Path Analysis Prestasi Belajar Adaptif terhadap Prestasi Belajar Produktif Dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Intervening	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini sudah sangat berkembang, bagi siapa saja yang tidak mau ketinggalan haruslah mau mengikutinya. Salah satunya dengan mengenyam ilmu dan pengetahuan melalui dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan kepada anak harus dimulai sejak dini, yang pertama dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan sederajatnya, SMA (Sekolah Menengah Atas)/ SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan sederajatnya serta jenjang lebih lanjut yaitu perguruan tinggi.

Setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan masing-masing dalam proses belajar mengajarnya. SMK merupakan jenjang pendidikan yang salah satu tujuannya memiliki hubungan dengan perkembangan teknologi. Hal ini disebabkan karena SMK merupakan sekolah tingkatan paling awal setara dengan SMA yang memberikan bekal kejuruan berupa keterampilan yang berkaitan dengan teknologi. Pembekalan keterampilan kepada para siswanya dilakukan melalui proses pembelajaran. Pemberian bekal dan keterampilan tersebut bertujuan agar saat terjun dalam dunia industri para siswa dapat menjadi tenaga profesional yang siap pakai.

Alasan itulah yang menyebabkan proses pembekalan keterampilan melalui proses belajar harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini tentu tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik, siswa maupun siswi sebagai subjek yang merupakan target pemberian ilmu, serta seluruh staf, anggota organisasi sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

SMK N 1 Magelang adalah salah satu sekolah favorit di kota Magelang yang merupakan SMK Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang selanjutnya disebut RSBI. Lulusan dari SMK N 1 Magelang berpotensi untuk bersaing langsung di dunia kerja terutama industri maupun untuk melanjutkan jenjang studi ke perguruan tinggi.

Pedoman pembelajaran atau kurikulum yang digunakan di SMK N 1 Magelang saat ini merupakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP merupakan kurikulum yang strukturnya dibagi dengan mengelompokkan mata pelajarannya yang terdiri dari mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Materi belajar yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan jumlah jam yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Kurikulum ini secara umum dibuat oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional), namun secara khusus dan selebihnya mengenai pembuatan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan sebagainya adalah sekolah itu sendiri. Kompetensi yang dimaksud tidak lepas dari kurikulum yang diberikan oleh Departemen Pendidikan, sehingga disebut sebagai tingkat satuan pendidikan.

Pembagian mata pelajaran di SMK/MAK saat penyusunan kurikulum dibagi menjadi tiga kelompok yaitu normatif, adaptif dan produktif (E. Mulyasa, 2007:65). Mata pelajaran normatif dan adaptif merupakan mata pelajaran yang diberikan pendidik kepada siswanya yang bertujuan untuk menunjang mata pelajaran produktifnya. Mata pelajaran normatif yaitu mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa meliputi tingkah laku, sikap dan norma-norma yang berkaitan dengan kegiatan mata pelajaran di SMK dan diluar SMK mengenai tatanan hidup. Penjelasan di atas menjelaskan bahwa mata pelajaran ini bersifat teoretis dan praktis. Contoh mata pelajaran normatif adalah pendidikan keagamaan, pendidikan kewarganegaraan, psikologi, sosiologi dan lain-lain.

Mata pelajaran adaptif merupakan suatu mata pelajaran ilmu terapan atau mengadaptasikan ilmu-ilmu dari mata pelajaran tersebut ke praktiknya. Pernyataan tersebut maksudnya adalah aplikasi teori ke dalam praktiknya. Hal itu mengenai membenaran suatu kajian dari teori-teori. Di SMK N 1 Magelang, mata pelajaran adaptif yaitu diaplikasikan ke mata pelajaran produktif, contoh mata pelajaran adaptif adalah matematika, kimia, fisika dan lain-lain.

Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang diberikan pendidik kepada siswanya berupa teori dan praktik keterampilan serta melakukan kegiatan praktik sesuai dengan jurusan dan keahlian kompetensi yang dipilihnya. Di SMK N 1 Magelang misalnya untuk jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan keahlian kompetensi teori dan praktik Menganalisa Rangkaian

Listrik, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, dan lainnya.

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran bagi siswa adalah untuk mendapatkan ilmu yang diberikan pengajar sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Prestasi akademik merupakan salah satu indikator pencapaian keberhasilan mengenai bagaimana siswa tersebut melaksanakan proses pembelajaran. Ilmu yang diberikan dapat berupa ilmu teori dan ilmu aplikasi praktiknya. Hal ini berarti praktik merupakan aktualisasi dan pembuktian dari ilmu teori.

Para ilmuwan telah menemukan beberapa ilmu teori yang dapat kita jumpai dalam fenomena kehidupan sehari-hari yang kemudian dapat kita aplikasikan. Penemuan yang ditemukan oleh para ilmuwan diantaranya adalah penemuan tentang teori gaya yang aplikasi teorinya dirangkum dalam hukum Newton. Teori hambatan beban pada rangkaian listrik yang aplikasi teorinya dirangkum dalam hukum Ohm.

Proses belajar tersebut membutuhkan suatu indikator penghargaan, sehingga dibutuhkan suatu indikator pencapaian hasil belajar siswa yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Secara umum prestasi belajar diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa berupa nilai dalam bentuk angka. Beberapa diantaranya ada juga yang menggunakan huruf dengan tingkatan tertentu sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama. Nilai dapat diambil beberapa kesimpulan yang mungkin muncul dari proses pembelajaran dan telah dilaksanakan kemudian

digunakan sebagai indikator. Contohnya adalah mengenai siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat berupa keaktifan, sikap, daya tangkap, kreatifitas dan sebagainya. Contoh lainnya adalah untuk guru atau dosen dapat dievaluasi mengenai kinerja guru, pengaruh metode pembelajaran yang diterapkannya, sistem penilaian dan lain-lain. Faktor eksternal seperti lingkungan dapat juga dievaluasi pengaruhnya terhadap prestasi, misalnya kondisi fisik sekolah, fasilitas penunjang, tata ruang kelas yang nyaman dan lain-lain.

Garis besar tujuan sekolah kejuruan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya sesuai dengan keahlian jurusan yang dipilihnya sebagai bekal untuk bekerja melalui mata pelajaran produktif. Kasus seperti ini perlu adanya hubungan mata pelajaran satu dengan yang lain terutama dengan mata pelajaran yang beraplikatif dengan mata pelajaran tersebut beserta ilmu yang relevan. Ilmu mata pelajaran adaptif seperti Matematika dan Fisika yang diberikan di kelas X diperlukan dalam penerapan untuk mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sitem Pengendali Elektronik di kelas XI. Penerapan untuk mata pelajaran produktif diterapkan sesuai dengan konsentrasi jurusan masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, yaitu “menyeluruh dan berkesinambungan”. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan (Permendiknas atau Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 22 Tahun 2006). Antara mata pelajaran satu dengan yang lain dalam

setiap jenjang pendidikan yang diampu selalu berkesinambungan, yaitu berkelanjutan, berhubungan dan mempengaruhi. Hal tersebut berarti kompetensi, keilmuan yang diberikan di kelas X berkesinambungan di kelas XI kemudian di kelas XI berpengaruh di kelas XII.

E. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain. Pernyataan tersebut berarti bahwa kontribusi mata pelajaran adaptif dibutuhkan perannya dengan mata pelajaran produktif. Pernyataan tersebut apabila digabung dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bahwa pada dasarnya untuk adaptif dan normatif memang diselenggarakan dalam blok waktu dan saling berkesinambungan. Blok waktu berarti saling dikaitkan dan berkesinambungan berarti berkelanjutan yang dapat berarti aplikatif. Bekal ilmu mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika pada kelas X berkesinambungan pada mata pelajaran produktif Pengoperasian Sistem Pengendali Elektronik yang diberikan pada jenjang selanjutnya di kelas XI.

Kenyataannya tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan saat aplikasinya dalam mata pelajaran adaptif ke produktif. Hasil observasi di lapangan, beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar bagus pada mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika belum tentu mereka berprestasi bagus pada mata pelajaran produktif Pengoperasian Sistem Pengendali Elektronik. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Ditinjau dari siswa sendiri, terdapat pengaruh atau faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut dari masing-masing siswa tentunya berbeda, sehingga hasil prestasi belajar juga berbeda, walaupun dari sistemnya (kurikulum, materi, metode pembelajaran dan lain-lain) dibuat sama, diberikan secara sama dan bersama-sama.

Hal lain yang sangat berperan adalah pola asuh orang tua kepada siswa. Pola asuh orang tua merupakan metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mengenal dunia luar, berkembang dan bersosialisasi. Pola asuh orang tua yang menimbulkan suasana kehidupan keluarga dapat merangsang tumbuh kembang emosional dan otak dan dapat juga malah menjadi penghambat. Hal itu tentu saja berpengaruh pada kehidupan siswa di sekolah, terutama kaitannya yang dapat ditinjau langsung adalah tentang hasil prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan tersebut menjadi temayaitu pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan variabel pola asuh sebagai intervening yang mempengaruhinya di jurusan TITL siswa SMK N 1 Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, diantaranya adalah seperti berikut ini.

1. Bagaimanakah pengaruh mata pelajaran adaptif dan produktif pada jenjang berikutnya.
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika kelas X terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik kelas XI.
3. Bagaimana pengaruh orang tua kaitannya dengan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat permasalahan yang cukup banyak. Diperlukan pembatasan masalah penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah yaitu pada seberapa besar peran orang tua kaitannya pola asuh orang tua antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di SMK N 1 Magelang kelas XII pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun angkatan 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah seperti berikut ini.

1. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Matematika, Fisika, dan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik?
2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika, Fisika dan pola asuh orang tua masing-masing terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.
3. Bagaimana pola asuh orang tua memediasi pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap mata pelajaran Pengoperasian Sistem Kendali Elektronik?
4. Bagaimana pola asuh orang tua memediasi pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik?
5. Bagaimana pola asuh orang tua memediasi pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan Fisika secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul ‘Pengaruh Prestasi Belajar Mata pelajaran Adaptif dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Produktif Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 1 Magelang’ ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana pola asuh orang tua memediasi antara pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik siswa kelas XII SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah penelitian yang berkaitan dengan pola asuh tua di lingkup SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK dengan salah satu jenis sekolahnya yang disebut STM (Sekolah Teknik Menengah). SMK mempunyai banyak Program Keahlian (Wikipedia, 2011).

Pasal 18 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pengertian tentang SMK, yaitu sekolah lanjutan pendidikan dasar yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Madrasah Aliyah (MA). Tujuan dari pendidikan dalam pasal ini adalah sebagai berikut :

- a. menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian,
- b. mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tanggung jawab SMK berdasar tujuan diatas adalah sebagai pendidikan formal ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan di SMK lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa. Pengarahan ditujukan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Fungsi lain prestasi belajar adalah sebagai indikator daya serap dan kecerdasan siswa. Prestasi belajar dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah kebijaksanaan baik yang menyangkut siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan.

Prestasi belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata, yakni ‘prestasi’ dan ‘belajar’ yang mempunyai arti yang berbeda. Lebih jauh mengenai pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia selanjutnya disebut KBBI, menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, diselesaikan dan sebagainya).

Definisi belajar, menurut pendapat Oemar Hamalik (2010,27-29) belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Definisi tentang belajar berupa teori belajar yang paling tua adalah teori asosiasi, yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Hubungan akan bertambah kuat apabila stimulusnya sering diulang sehingga akan memunculkan respon atau tanggapan. Respon yang benar baiknya diberi hadiah sehingga responden akan merasa senang dan puas (S. Nasution, 2003:132). Dengan demikian, belajar dapat berarti proses merespon stimulus sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai.

Penulis menyimpulkan bahwa istilah prestasi belajar berarti hasil yang telah dicapai dalam suatu proses merespon stimulus untuk mencapai tujuan. Umumnya prestasi belajar berupa nilai yang diperoleh dari proses tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Nilai tes atau nilai angka lazimnya diberikan oleh guru.

Menurut S. Nasution (1996), prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang siswa dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah seperti yang tertera di bawah.

a. Aspek Kognitif

Aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir siswa. Sejak dahulu hingga sekarang, aspek kognitiflah yang selalu menjadi perhatian utama

dalam sistem pembelajaran formal. Hal tersebut terbukti dengan adanya metode penilaian yang mengedepankan kesempurnaan aspek kognitif.

b. Aspek Afektif

Aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap, terlihat pada tingkat kedisiplinan, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dan lain-lain. Aspek ini berkaitan erat dengan emotional question (EQ).

c. Aspek Psikomotorik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental.

Prestasi belajar dalam hal ini merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Kesimpulan yang diambil dari definisi istilah “prestasi belajar” ialah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa. Nilai sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Semangat kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hal seperti itulah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut. Menurut Muhibbin Syah (2010, 130-137) secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa,
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa,
- c. faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Uraian di atas selanjutnya dijabarkan secara terperinci mengenai masing-masing faktor seperti di bawah ini.

a. Faktor Internal

Faktor internal dibagi lagi menjadi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

Beberapa hal yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Ditinjau dari faktor eksternal, yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi belajar, tentu tidak lepas dari latar belakang siswa itu sendiri. Latar belakang terutama pada kehidupan keluarga. Keluarga yang merupakan lingkungan pertama siswa. Lingkungan

pertama dimana siswa mendapatkan ilmu serta pembentukan karakter siswa. Keluarga juga merupakan lingkungan awal siswa mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan norma, kebiasaan-kebiasaan, yang akan membentuk kepribadian siswa serta hubungannya dengan kegiatan siswa di sekolah. Menurut Hester (1989) yang dikutip oleh Suciaty dan kawan-kawan (2004) mengenai prestasi belajar siswa, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan mitra kerja yang penting bagi guru, terutama peran keluarga berupa perhatian orang tua kepada anak dan ingin membantu anaknya berhasil.

Faktor eksternal dibagi lagi menjadi faktor sosial dan nonsosial.

- 1) Faktor Sosial, yang terdiri dari :
 - a) lingkungan keluarga,
 - b) lingkungan sekolah,
 - c) lingkungan masyarakat.

- 2) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar Siswa

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor ini meliputi kemampuan membangun hubungan dengan siswa, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti di atas.

Muhibbin Syah (2010,129) dalam bukunya menjelaskan mengenai hubungan antar faktor. Seorang siswa yang memiliki faktor internal berupa inteligensi tinggi dan didukung oleh dorongan positif dan lingkungan keluarga terutama keluarga yang merupakan faktor eksternal. Siswa mungkin akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

Faktor-faktor di atas mengakibatkan muncul beberapa siswa dengan prestasi belajar yang berbeda.

Penelitian ini, penulis mengambil faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa faktor eksternal berupa lingkungan sosial. Lingkungan sosial dipersempit lagi menjadi lingkungan sosial yang paling sederhana, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya individu untuk pertama kali dan bisa menjadi dasar pembentukan kepribadian individu. Keluarga dianggap masih cukup luas, maka dipersempit dalam kategori pola asuh orang tua terhadap anak.

4. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan suatu masyarakat kecil bagi kita. Peran keluarga sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian individu yang ada di dalamnya, terutama anak. Pendidikan anak yang paling dasar adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Menurut Monks (1996) lingkungan keluarga yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kasih sayang, kepuasan emosional, perasaan nyaman dan kehangatan. Faktor-faktor tersebut dapat dirasakan anak melalui metode yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu melalui pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat

oleh orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (O, rangtua.org, 2012). Anak diarahkan untuk dapat mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan orang tua hidup karena yang dianggap paling tepat, hal ini kegiatan orang tua lebih cenderung pada kedisiplinan. Anak juga mempunyai hak dalam pola asuh orang tua, yaitu dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup baik dari aspek fisik dan psikologis.

Terdapat beberapa macam pola asuh yang diterapkan orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2004:167) menjelaskan empat jenis pola asuh orang tua.

a. Pola Pengasuhan Otoritarian

Pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Pemberian batas dan kendali pada anak sangat diterapkan dengan tegas dan sedikit terjadi tawar-menawar peraturan yang diperbolehkan. Pola pengasuhan ini menjadikan perilaku anak secara sosial menjadi tidak kompeten.

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pola asuh otoritarian merupakan pola asuh dengan komunikasi satu arah, yaitu dari orang tua ke anak saja. Terjadi pemaksaan dan tuntutan orang tua yang harus dilakukan kepada anaknya tanpa si anak boleh berpendapat. Pola asuh ini dianggap orang tua anaknya dapat menjadi seseorang seperti apa yang diinginkannya,

dengan maksud agar si anak dapat menjadi seorang individu yang disiplin, patuh dan penurut.

Beberapa akibat positif yang mungkin terjadi adalah si anak menjadi berprestasi di sekolah, patuh terhadap peraturan di mana dia berada baik di keluarga, sekolah dan masyarakat dan orang tua menjadi bangga. Keberhasilan tersebut yang dilakukan si anak sayangnya bukan karena kesadaran sendiri, sehingga akibat negatif yang dialami anak lebih ke psikologis si anak, seperti kurang percaya diri, kurang bebas dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukannya karena perasaan cemas. Lingkungan di mana dia berada, si anak menjadi kurang bisa bertanggung jawab, menjadi penyendiri, kurang bisa mengekspresikan diri dan secara umum menjadi pribadi yang pasif.

Pola asuh otoritarian yang terus-menerus terjadi pada si anak sampai mencapai umur dewasa, kepribadian si anak tidak akan bisa berkembang menjadi pribadi yang bisa bertanggung jawab, pasif, bergantung pada orang lain dan terus mencari bantuan. Hurlock (1978) memaparkan anak tidak dapat mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka karena tidak adanya dorongan dari orang tua. Si anak juga kehilangan kesempatan belajar bagaimana untuk dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (2003) terdapat beberapa ciri-ciri dari pola asuh otoritarian dijelaskan berikut ini.

- 1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
 - 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
 - 3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
 - 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak
 - 5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin.
 - 6) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
 - 7) Tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak.
- b. Pola Pengasuhan Otoritatif

Menurut Santrock (2004:167) pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Pola ini mengakibatkan anak menjadikan perilaku anak dalam sosial menjadi kompeten. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan. Hal ini berarti terjadi komunikasi dua arah antara anak dan orang tua, dengan kata lain pola ini sama dengan sistem demokratis. Sistem penerapan disiplin, dimana peraturan yang diberikan oleh orang tua berdasar hasil tukar pikiran antara si anak dengan orang tua (Hurlock, 1978). Anak bebas melakukan kegiatan yang disukainya dan yang diminatinya tetapi terbatas sesuai dengan

peraturan-peraturannya. Pola asuh otoritatif, terjadi hubungan komunikasi dua arah antara si anak dengan orang tua.

Tujuan dari pola otoritatif adalah mengajari anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri. Mereka akan melakukan sesuatu yang benar walaupun tidak ada penjaga yang mengancam di sekitar mereka dengan hukuman apabila mereka melakukan kegiatan yang tidak benar.

Mulai dari pihak orang tua sendiri, sifat kekeluargaan, kehangatan dalam keluarga mampu dirasakan bersama. Sifat luwes anak kepada orang tua dan kepuasan orang tua mendidik anak, sehingga si anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi kepribadian yang baik. Pola asuh ini juga lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (1996) terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh otoritatif dijelaskan berikut ini.

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga

c. Pola Pengasuhan yang Mengabaikan

Mengabaikan dalam bahasa Perancis adalah *Laissez faire*. Santrock (2004:167) pola asuh dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Pola ini mengakibatkan inkompetensi sosial anak, terutama kurangnya pengendalian diri. Hurlock (1978) menyatakan bahwa pola asuh mengabaikan ini sama dengan pola asuh yang menganggap kebebasan (*permissiveness*). Orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak agar si anak mendapatkan kepuasannya sendiri. Orang tua dalam pola asuh seperti ini cenderung mendiamkan si anak tanpa memberikan pengarahan, karena orang tua sibuk melakukan kegiatannya sendiri.

Sifat yang mungkin timbul akibat pola asuh seperti ini adalah si anak menjadi terlalu bebas, manja, menang sendiri, bahkan dalam kehidupan atau pergaulan dengan teman-temannya. Si anak cenderung lebih dominan, tidak mau kalah, selalu ingin terpenuhi dan kurang bisa mandiri. Selain itu si anak menjadi kurang memiliki daya pikir yang tajam dalam setiap menyelesaikan masalahnya. Akibatnya banyak masalah yang terjadi dan tanpa menyelesaikannya kemudian semuanya akan menjadikan beban dari semua masalah yang ditinggalkan karena tidak diselesaikannya.

Apabila si anak tidak mendapatkan teman yang mau mengalah dan selalu mau membantunya, dia akan merasa terkucilkan. Selain itu, pada saat terjun dalam pergaulan yang menentang dengan kepribadiannya, dia akan

mengalami depresi, mengalami stres, gusar, marah-marai dan penuh kebencian, karena secara emosional dia masih bersifat kekanak-kanakan.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (2003) terdapat beberapa ciri-ciri yang termasuk pola asuh yang mengabaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.

d. Pola Pengasuhan yang Menurut

Suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi tidak meminta tuntutan dan kontrol yang tidak ketat pada anak. Gaya ini memberikan inkompetensi diri, sehingga anak akan bertindak sewenang-wenang.

Santrock (2004:168) berpendapat bahwa pola pengasuhan yang paling tepat adalah pola pengasuhan otoritatif. Berikut dijelaskan alasannya.

- a. Orang tua yang otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga memberi anak kesempatan untuk membentuk

- kemandirian sembari memberikan standar, batas dan panduan yang dibutuhkan anak.
- b. Cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal atau komunikatif dan memperbolehkan anak mengutarakan panduan mereka. Jenis keluarga yang demikian membantu anak memahami hubungan sosial dan apa yang dibutuhkan untuk menjadi orang yang kompeten secara sosial.
 - c. Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.

Penelitian ini menitikberatkan pola asuh yang diterapkan pada anaknya sebagai siswa sekolah kejuruan. Salah satu pola asuh yang relevan adalah pola asuh yang memberikan pendidikan avokasi. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan praktis lanjutan mulai dari tingkay D-I, D-II, D-III, Sarjana Terapan, Megister Terapan dan Doktor terapan yang berfungsi mengembangkan anak-anaknya yang disesuaikan profesi terapan yang dimaksud (vokasi.ub.ac.id, 2011).

Pola asuh ini sangat tepat diterapkan kepada orang tua yang memiliki anak melanjutkan pendidikan profesinya pada pendidikan lanjut atau perguruan tinggi. Pola asuh ini berhasil apabila didukung oleh orang tua yang memiliki profesi sama atau sebidang dengan pendidikan vokasi yang dipilih si anak. Pemberian pengetahuan mengenai dunia vokasi yang sebidang dapat diberikan

melalui pendidikan nonformal di lingkungan keluarga. Hal tersebut memberikan efek yang positif bagi siswa, selain menambah pengalaman, siswa mampu melakukan diskusi bersama mengenai keahliannya.

Pendidikan vokasi sangat tepat diberikan pada anak / siswa yang mengenyam pendidikan tingkat atas di sekolah kejuruan. Pola asuh vokasi pada jenjang sekolah kejuruan, siswa mendapatkan bekal dasar kemudian dikembangkan pada sekolah vokasi. Tujuan pendidikan vokasi adalah sama dengan pendidikan pada sekolah kejuruan, yaitu mempersiapkan siswa menjadi tenaga yang ahli pada bidang profesinya dan mampu menciptakan lapangan kerja menjadi industri kecil mandiri.

Secara tidak langsung, pendidikan vokasi nonformal dapat dilakukan di keluarga dengan melakukan diskusi dan tukar pengalaman antara anak dengan anggota keluarga lain. Hal ini mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat memberikan efek positif terhadap pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran bidang kejuruannya.

5. KTSP di SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 butir 19). Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya, dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan Pasal 17 ayat 1 Peraturan Pemerintah 19/2005 tentang kurikulum SMK.

Sebagai lanjutan dari peraturan perundang-undangan diatas, muncullah Peraturan Menteri 22 tentang standar isi yang merupakan penjabaran dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pasal 1 Permen ini intinya adalah bahwa standar isi berupa lingkup materi minimal dan pada tingkat kompetensi minimal untuk masing-masing kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah.

Struktur kurikulum SMK sebagaimana tersebut dalam Permen 22, meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun atau dapat diperpanjang hingga empat tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII atau kelas XIII. Struktur kurikulum SMK/MAK disusun

berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur kurikulum ini belum menyebutkan pembagian jam per pekan pembelajaran. Sekolah harus menyusun sendiri pembagian jam per pekan dalam silabus untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan standar minimal sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel1. Struktur Kurikulum SMK/MAK

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
	Kelas X, XI, XII	
	Jam Pelajaran Per Minggu	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3. Bahasa Indonesia	2	192
4. Bahasa Inggris	4	440 ^{b)}
5. Matematika	4	440 ^{b)}
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	192 ^{b)}
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192 ^{b)}
8. Seni Budaya	2	192 ^{b)}
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan	2	192
10. Kejuruan		
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	2	202
10.2 Kewirausahaan		
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan ^{c)}	2	140
10.4 Kompetensi Kejuruan	6	1000 ^{d)}
B. Muatan Lokal	2	192
C. Pengembangan Diri ^{e)}	-2	-192
Jumlah	36	3950

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Keterangan notasi

- a) Alokasi waktu pelajaran per minggu adalah jumlah jam minimal bagi setiap program keahlian
- b) Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih, diintegrasikan ke dalam kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan, di luar jumlah jam yang dicantumkan pada Dasar Kompetensi Kejuruan.
- c) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- d) Jumlah jam Kompetensi Kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam
- e) Ekuivalen 2 jam pembelajaran. (Mulyasa, 2007)

Implikasi dari struktur kurikulum di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang

- alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.
2. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
 3. Pendidikan SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
 4. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
 5. Beban belajar SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.
 6. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
 7. Lama penyelenggaraan pendidikan SMK/MAK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

6. Mata pelajaran SMK

a. Mata pelajaran Normatif

Kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk social, baik sebagai

warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif diberikan agar siswa bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial dan bernegara. Program ini berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada siswa, di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya. Kelompok Mata Pelajaran normatif berlaku sama untuk semua program keahlian. Beberapa contoh mata pelajaran normatif terdiri atas : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan, Pendidikan Seni Budaya.

b. Mata Pelajaran Adaptif

Kelompok Mata Pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyelesaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja. Siswa juga dituntut mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program adaptif berisi mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi kompetensi untuk bekerja.

Program adaptif diberikan agar siswa tidak hanya memahami dan menguasai “apa” dan “bagaimana” suatu pekerjaan dilakukan, tetapi memberi juga pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa” hal tersebut harus

dilakukan. Program adaptif terdiri dari kelompok mata pelajaran yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan mata pelajaran. Program adaptif hanya berlaku bagi program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian. Beberapa mata pelajaran adaptif terdiri dari Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Kewirausahaan, Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi.

1) Mata Pelajaran Matematika

Matematika (dari bahasa Yunani : *mathēmatiká*) adalah studi besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Setiap jenjang pendidikan di Indonesia, matematika merupakan mata pelajaran atau mata pelajaran wajib tempuh yang dianggap sebagai mata pelajaran dasar.

Jenjang SMK, khususnya SMK N 1 Magelang mata pelajaran matematika diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Penulis pada penelitian ini mengambil mata pelajaran matematika kelas X semester gasal sebagai variabel dalam penelitiannya.

Penelitian ini menitikberatkan pada silabus matematika semester gasal, Standar Kompetensi (selanjutnya disingkat KD) yang diambil adalah memecahkan masalah berkaitan dengan operasi bilangan real. Beberapa Kompetensi Dasar yaitu menerapkan operasi pada bilangan real, menerapkan operasi pada bilangan berpangkat, menerapkan operasi pada bilangan irasional, menerapkan konsep logaritma. Masing-masing Kompetensi Dasar memiliki

Materi Pelajaran yang dibahas. Tabel Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi ajar untuk mata pelajaran Matematika disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Silabus Mata Pelajaran Adaptif Matematika Kelas X
SMK N 1 Magelang

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Ajar
1.	Memecahkan masalah berkaitan dengan operasi bilangan real	a. Menerapkan Operasi pada Bilangan Real	1) Sistem bilangan real 2) Operasi pada bilangan bulat 3) Operasi pada bilangan pecahan 4) Konversi bilangan 5) Perbandingan (senilai dan berbalik nilai), skala dan persen 6) Penerapan bilangan real dalam menyelesaikan masalah kejuruan.
		b. Menerapkan Operasi pada Bilangan ber-Pangkat	1) Konsep bilangan ber-pangkat dan sifat-sifatnya 2) Operasi pada bilangan berpangkat 3) Penyederhanaan bilangan berpangkat
		c. Menerapkan Operasi pada Bilangan Irasional	1) Konsep bilangan irasional 2) Operasi pada bilangan bentuk akar 3) Penyederhanaan bilangan bentuk

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Ajar
			akan 4) Digunakan untuk :Perhitungan konversi ukuran
		d. Menerapkan Konsep Logaritma	1) Konsep logaritma 2) Operasi pada logaritma

2) Mata Pelajaran Fisika

Fisika (bahasa Yunani: φυσικός (fysikós), "alamiah", dan φύσις (fýsis), "alam") adalah sains atau ilmu tentang alam dalam makna yang terluas. Fisika mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu. Para **fisikawan** atau ahli fisika mempelajari perilaku dan sifat materi dalam bidang yang sangat beragam, mulai dari partikel submikroskopis yang membentuk segala materi (fisika partikel) hingga perilaku materi alam semesta sebagai satu kesatuan kosmos.

Fisika juga berkaitan erat dengan matematika. Teori fisika banyak dinyatakan dalam notasi matematis, dan matematika yang digunakan biasanya lebih rumit daripada matematika yang digunakan dalam bidang sains lainnya. Perbedaan antara fisika dan matematika adalah : fisika berkaitan dengan pemberian dunia material, sedangkan matematika berkaitan dengan pola-pola abstrak yang tak selalu berhubungan dengan dunia material. Perbedaan ini tidak selalu tampak jelas. Ada wilayah luas penelitian yang beririsan antara fisika dan

matematika, yakni fisika matematis, yang mengembangkan struktur matematis bagi teori-teori fisika.

Fisika pada jenjang SMK, khususnya SMK N 1 Magelang telah diajarkan di kelas X, XI, dan XII. Penelitian ini, penulis mengambil mata pelajaran Fisika kelas X semester gasal sebagai variabel penelitiannya.

Silabus Fisika semester gasal, terdapat beberapa Standar Kompetensi yang diambil yaitu mengukur besaran dan menerapkan satuannya, menerapkan hukum gerak dan gaya, dan menerapkan gerak translasi, rotasi, dan keseimbangan benda tegar.

Masing-masing Standar Kompetensi tersebut, di bawah ini dijelaskan beberapa Kompetensi Dasar serta Materi Pelajaran yang diajarkan .

Tabel 3. Silabus Mata Pelajaran Adaptif Fisika Kelas X SMK Negeri 1 Magelang

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Ajar
1.	Mengukur besaran dan menerapkan satuannya	a. Menguasai konsep besaran dan satuannya	1) Besaran pokok dan besaran turunan
		b. Menggunakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu besaran fisis	1) Pengukuran dan alat ukur
2.	Menerapkan hukum gerak dan gaya	a. Menguasai konsep gerak dan gaya	1) Gerak dan gaya
		b. Menguasai hukum Newton	1) Gerak dan gaya
		c. Menghitung gerak lurus	1) Gerak lurus
		d. Menghitung gerak melingkar	1) Gerak melingkar
		e. Menghitung gaya	1) Gaya gesek

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Ajar
		gesek	
3.	Menerapkan gerak, translasi, rotasi dan keseimbangan benda tegar	a. Menguasai konsep gerak translasi dan rotasi	1) Gerak translasi dan rotasi
		2) Menguasai konsep keseimbangan benda tegar	1) Keseimbangan benda tegar
		2) Menghitung gerak translasi dan rotasi	1) Gerak translasi dan rotasi
		2) Menghitung keseimbangan benda tegar	1) Keseimbangan benda tegar

c. Mata Pelajaran Produktif

Kelompok Mata Pelajara produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Kenyataanya SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha / industri / asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

1) Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik merupakan salah satu mata pelajaran Produktif di SMK N 1 Magelang untuk jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI. Sistem pengendali elektronik merupakan rangkaian elektronik

yang berfungsi sebagai pengendali, baik yang terkendali secara manual maupun otomatis. Mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik ini, materi yang diajarkan berupa sistem pengendali terprogram yaitu PLC (*Programmable Logic Control*). Bagian sistem pengendali elektronik secara umum terdiri dari bagian *input* (masukan), *controller* berlaku sebagai otak untuk pengolah data atau program), dan *output* (keluaran). Cara kerjanya adalah ketika input mendapatkan suatu perubahan kemudian data perubahan diterima dan diolah oleh *controller*, sehingga *output* akan melakukan suatu perubahan sesuai program yang dibuat.

Mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik pada kelas XI meliputi perencanaan sistem pengendali elektronik, perangkaian komponen elektronik, pengoperasian dan perbaikan sistem pengendali jika terjadi kerusakan atau masalah. Pemahaman sistem pengendali terutama dalam perencanaan dan perbaikan ditujukan pada kemampuan siswa mencari dan membuat sistem rangkaian, membaca alat ukur beserta skalanya, menghitung besar tegangan, arus dan beban yang dibutuhkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini, penulis mengambil tiga hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah tiga penelitian yang dipilih sebagai contoh penelitian yang relevan.

1. Yusniah (2008) dengan judul ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS AL-Falah Jakarta Timur’ dalam salah satu kesimpulannya memaparkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan

prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh penerapan pola asuh orang tua di lingkungan keluarga atau di rumah. Dengan mengindikasikan pola asuh demokratis (dalam penelitian ini demokratis sama dengan otoritatif) maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

2. Khotibul Umam (2008) dalam penelitiannya yang berjudul ‘Pengaruh Peran Guru, Pendidikan Karakter (Moral) Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Pesantren Raudatul Ulum Guyangan Trangkil Pati’ menyimpulkan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Pesantren Raudatul Ulun Guyangan Trangkil Pati dengan koefisien regresi sebesar 0,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 ($p < 0,05$).
3. Rafiq Ahmad F (2011) dengan judul ‘Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Jurusan Otomotif SMK Pancasila Baturetno Wonogiri Tahun 2010/2011’ menyimpulkan siswa dengan kemandirian belajar tinggi memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai prestasi belajar rata-rata yang lebih tinggi (69,83) untuk siswa dengan kemandirian belajar tinggi, daripada dengan prestasi belajar rendah (67,04) untuk siswa dengan kemandirian belajar rendah.
4. Fransiska Sri Sulandari L (2009), dalam tesisnya yang berjudul ‘Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/2009' memaparkan dalam salah satu kesimpulannya, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri ! Bantul tahun ajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) 0,611, koefisien determinan (r^2) sebesar 0,373 dan t hitung sebesar 13,299 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.013.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh (Regresi)

Regresi artinya peramalan, penaksiran, atau pendugaan pertama kali di perkenalkan pada tahun 1877 oleh *Sir Francis Galton* (1822 – 1911). Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain (Wikipedia). Analisa Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Rista Maulida Ariani, 2012). Analisa regresi juga dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ diubah-ubah. Sehingga analisa menggunakan regresi dapat dipakai untuk meramalkan.

Manfaat dilakukan analisa regresi untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel

independen atau tidak. Apabila disajikan dalam suatu kurva, maka bentuk kurva adalah garis lurus kekanan atas atau ke kiri atas. Hal ini berarti analisis regresi berupa regresi linier.

Rista Maulida Ariani (2012) memaparkan regresi linier dibedakan menjadi beberapa jenis atau model.

- a. Regresi linier sederhana adalah regresi yang terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen.
- b. Regresi linier berganda adalah regresi yang terdiri dari minimal tiga variabel dengan jumlah variabel independen minimal dua buah dan dependen satu buah.
- c. Regresi Variabel Dummy digunakan jika data variabel independen ada yang berjenis nominal.
- d. Regresi Ordinal digunakan jika data variabel independen ada yang berjenis ordinal.
- e. Regresi Logistik digunakan jika data variabel dependen ada yang berjenis nominal

Regresi Polinomial merupakan model regresi non linier, contohnya regresi polinom pangkat 2 atau 3.

2. Pola Asuh Orang Tua sebagai Mediasi pada Pengaruh Prestasi Belajar Matematika Kelas X terhadap Prestasi Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Mata pelajaran Matematika pada penelitian ini adalah Matematika yang materi pelajarannya diberikan saat siswa duduk di kelas X. Matematika merupakan mata pelajaran adaptif. Mata pelajaran adaptif merupakan mata

pelajaran yang dapat mendukung penguasaan materi mata pelajaran produktif. Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik merupakan mata pelajaran produktif. Penguasaan materi Matematika (dalam penelitian ini yang dimaksud adalah prestasi belajar) mendukung prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik yang diajarkan di kelas XI. Pembagian nilai prestasi belajar didasarkan pada pola asuh orang tua yang digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam lingkungan keluarga juga mempengaruhi perkembangan dan prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Pola Asuh Orang Tua sebaga Mediasi pada Pengaruh Prestasi Belajar Fisika Kelas X terhadap Prestasi Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Seperti yang telah dipaparkan pada kerangka berpikir yang pertama, Fisika pada penelitian ini diajarkan pada kelas X. Fisika juga termasuk mata pelajaran adaptif, sedangkan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik diajarkan di kelas dua sebagai mata pelajaran produktif. Peran pola asuh orang tua dalam kaitannya dengan pengaruh prestasi belajar siswa juga berpengaruh. Pembagian mengenai prestasi belajar masing-masing mata dilat juga berdasarkan pola asuh yang diterapkan di keluarga masing-masing siswa. Pola asuh orang tua juga digunakan sebagai variabel kontrol.

4. Pola Asuh Orang Tua sebagai Mediasi pada Pengaruh Prestasi Belajar Matematika dan Fisika Kelas X Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Prestasi belajar yang baik antara mata pelajaran satu dengan yang lain, merupakan salah satu indikator siswa tersebut pada jenjang selanjutnya mampu mengikuti mata pelajaran-mata pelajaran berikutnya dengan baik pula. Seperti halnya dengan Matematika dan Fisika yang telah diberikan pada jenjang kelas X terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik pada jenjang kelas XI. Matematika dan Fisika juga termasuk dalam mata pelajaran adaptif sedangkan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik merupakan mata pelajaran Produktif. Masing-masing mata pelajaran ini diajarkan dan diberikan pada blok waktu khusus. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran adaptif berpengaruh terhadap mata pelajaran produktif. Peran pola asuh dalam peningkatan prestasi siswa, perkembangan kepribadian, dan sebagainya disekolah juga berpengaruh. Peran pola asuh orang tua sebagai variabel intervening antara mata pelajaran adaptif dengan produktif diduga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa hipotesis seperti di bawah ini.

- (1) H_0 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik
 H_1 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik
- (2) H_0 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening
 H_1 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening
- (3) H_0 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik

- H_1 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik.
- (4) H_0 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening.
- H_1 = Prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening.

E. Pertanyaan Penelitian

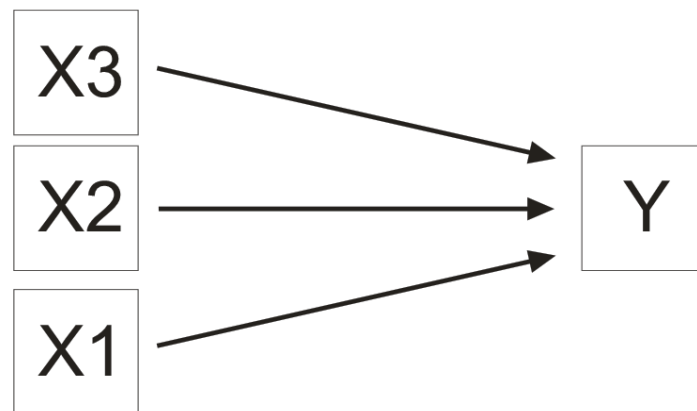
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian seperti dibawah ini.

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X jurusan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran :
 - a. Matematika,
 - b. Fisika, dan
 - c. Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

F. Paradigma Penelitian

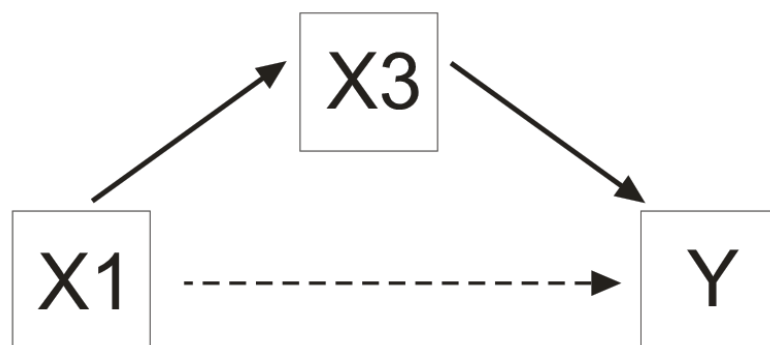
Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka metode analisis data yang digunakan berdasarkan *path analysis* (analisis jalur) di bawah ini :

1. Hipotesis Pertama



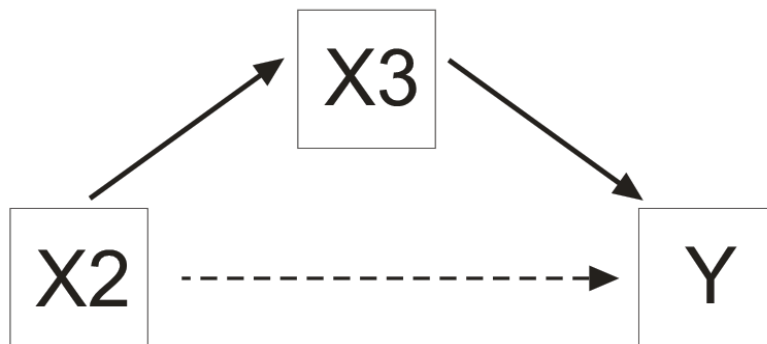
Gambar 1. Paradigma pengaruh masing-masing variabel ($X1$, $X2$, $X3$) terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik (Y).

2. Hipotesis Keempat



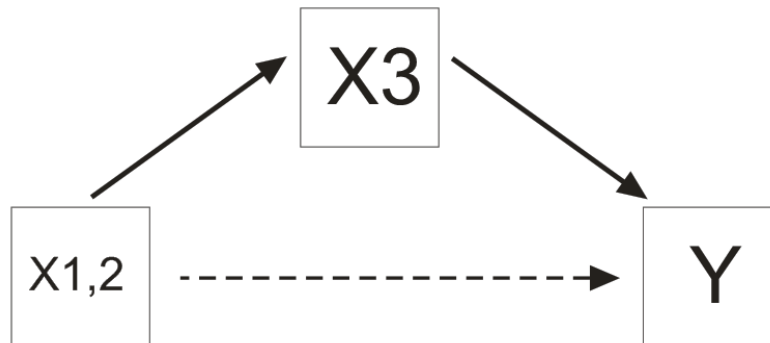
Gambar 2. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening

3. Hipotesis Kelima



Gambar 3. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening

4. Hipotesis Keenam



Gambar 4. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening

Keterangan :

X1 : Prestasi belajar Matematika

X2 : Prestasi belajar Fisika

X3 : Pola asuh orang tua

Y : Prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

—→ : pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel yang ditunjuk anak panah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di SMK N 1 Magelang ini menggunakan metode penelitian *expost facto*. Data yang diambil merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi langsung dari data nilai siswa dan angket yang diberikan kepada semua sampel data dokumentasi. Dari data kuantitatif tersebut diolah dan di deskripsikan sesuai dengan nilai yang telah ada tanpa adanya modifikasi data. Metode penelitian yang seperti ini menurut Sugiyono (2002) disebut dengan metode penelitian statistik deskriptif.

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar peran pola asuh orang tua pengaruhnya antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif khususnya Matematika dan Fisika kelas X terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik kelas XI SMK Negeri 1 Magelang pada kelas XII tahun ajaran 2012/2013. Pola asuh orang tua digunakan sebagai variabel intervening antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif (Matematika dan Fisika) terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Pengoperasian Sistem Pengendali Elektronik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Magelang yang beralamat di Jalan Cawang 1 Jurang Ombo, Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 17 September 2012 sampai selesai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas , satu variabel intervening sebagai mediasi dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran adaptif Matematika (X1) dan Fisika (X2). Variabel interveningnya adalah pola asuh orang tua (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik (Y). Variabel prestasi belajar mata pelajaran adaptif, datanya berupa hasil nilai raport saat kelas X. Variabel prestasi belajar mata pelajaran produktifnya nilai raport saat kelas XI. Masing-masing objek penelitian tersebut, saat ini adalah siswa kelas XII Listrik A dan B tahun ajaran 2012/2013 yang telah menempuh studi jenjang kelas X dan XI.

- a) Prestasi mata pelajaran Matematika sebagai variabel bebas satu (X1) dikonsepsikan sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki dasar dalam setiap menganalisa, mengolah dan kemudian menghitung setiap persoalan matematis. Penulis hanya membatasi pada prestasi belajar mata pelajaran Matematika saat kelas X-nya dalam penelitian ini, karena subjek penelitian saat penelitian dilakukan sedang menempuh jenjang kelas XII jurusan Listrik

konsentrasi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan telah menempuh jenjang kelas X. Variabel ini diukur dengan cara pengambilan data prestasi belajar berupa nilai raport dengan skala angka 0-100.

- b) Prestasi mata pelajaran Fisika sebagai variabel bebas dua (X2) dikonsepsikan sebagai mata pelajaran yang menunjang variabel tak bebas/ independen (Y2) dengan alasan aplikasi dasar perhitungan dan konsep dasar pengolahan angka dalam konteks suatu kasus dan analisa serta penggunaan satuan dalam perhitungan. Penulis hanya membatasi pada prestasi belajar mata pelajaran Fisika saat kelas X-nya, karena objek penelitian saat penelitian dilakukan sedang menempuh jenjang kelas XII jurusan Listrik konsentrasi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan telah menempuh jenjang kelas X. Variabel ini diukur dengan cara pengambilan data prestasi belajar berupa nilai rapor dengan skala angka 0-100.
- c) Pola asuh orang tua sebagai variabel intervening dapat bersifat memediasi atau tidak memediasi pengaruh antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Variabel intervening adalah variabel yang digunakan sebagai mediasi antara pola asuh independen dengan variabel dependen. Hubungan antara variabel independen secara tidak langsung menjelaskan kepada variabel terpengaruh yaitu, variabel dependen. Selain meneliti pengaruh langsung antar variabel, terdapat penelitian tak langsung yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif melalui peran orang tua sebagai mediasi untuk mencapai prestasi belajar mata pelajaran produktif.

- d) Prestasi belajar mata pelajaran produktif Pengoperasian Sistem Kendali Elektronik sebagai variabel terikat (Y). Aplikasi mata pelajaran ini akan terus digunakan saat peserta didik melakukan pengoperasian peralatan terkendali elektronik. Penulis hanya membatasi pada prestasi belajar mata pelajaran Pengoperasian Sistem Pengendali Elektronik saat kelas XI-nya, karena subjek penelitian saat penelitian dilakukan sedang menempuh jenjang kelas XII jurusan Listrik konsentrasi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan telah menempuh jenjang kelas XI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XII jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK N 1 Magelang tahun ajaran 2011/2012. Kelompok siswa siswi tersebut berjumlah 71 siswa, yang terbagi dalam tiga kelas. Kelas A, B dan C yang masing-masing kelas peserta didiknya berjumlah 24 siswa, kecuali kelas C hanya terdapat 23 siswa.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2011:53). Populasi dapat berupa : guru, peserta didik, karyawan, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi dan sebagainya.

2. Sampel penelitian

Pengambilan sampel untuk mengetahui peran pola asuh orang tua sebagai mediasi dengan tujuan mencapai prestasi belajar mata pelajaran produktif dari prestasi belajar mata pelajaran adaptif ditujukan pada peserta didik kelas XII jurusan TITL dalam populasi seluruh peserta didik di SMK Negeri 1 Magelang. Sampel menurut Sugiyono (2010:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel bukan populasi dimaksudkan karena beberapa faktor, misalnya faktor keterbatasan waktu, jumlah anggota yang diteliti banyak, tenaga dan dana.

3. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama pada setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2007: 62-66).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sistem random sampling menggunakan undian. Teknik sampling ini adalah dengan cara acak. Semua data dari 68 siswa jurusan TITL diambil semua, kemudian total data angket yang diperoleh disusun acak menjadi satu. Data angket tersebut dibagi menjadi beberapa bagian secara acak. Setiap bagian diberikan kepada orang lain untuk diambil beberapa beberapa bagian

secara acak pula. Data angket yang tidak terambil disisakan sebanyak 20 angket yang digunakan untuk uji validitas dan realibilitas data. Data lain yang terambil sebanyak 48 angket yang kemudian diolah untuk dianalisis datanya. Strata dalam penelitian ini adalah berdasar data angket pola asuh orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik dokumentasi dan anket atau kuisisioner. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa prestasi belajar mata pelajaran matematika, fisika dan menganalisa rangkaian listrik berupa nilai angka sesuai variabel penelitian yang telah ditentukan.

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006 :231). Dokumentasi dilakukan sebagai teknik yang harus dilakukan dalam penelitian ini, karena merupakan sumber utama dalam menganalisa data yang diteliti, yaitu berupa berupa transkrip nilai rapor yang digunakan sebagai variabel penelitian berupa prestasi belajar.

2. Kuesioner atau Angket

Menurut Arikunto (2006 : 151) Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti

laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup karena jawabannya sudah disediakan oleh penulis sehingga responden tinggal mengisi jawaban dengan tanda centang atau *check list* (v) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Angket yang digunakan menggunakan *skala likert*, dengan jawaban yang telah disediakan dan diukur menjadi indikator variabel. Alasan penggunaan angket karena peneliti percaya data yang diberikan oleh responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya dan hal yang paling mengetahui dirinya sendiri adalah mereka. Harapan dari angket ini adalah mendapatkan jawaban sesuai yang diharapkan dan dilakukan dengan jujur sesuai hati nurani.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sukardi (2008) bahwa instrumen penelitian adalah media yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket tertutup.

Instrumen dokumentasi langsung dilakukan dengan mendokumentasi langsung data dari transkrip nilai siswa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan Fisika saat di kelas X terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di kelas XI. Instrumen angket diberikan langsung kepada siswa sebanyak sampel yang telah ditentukan dan dibagikan secara acak. Responden adalah siswa jurusan

Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XII tahun ajaran 2012/2013. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk variabel intervening sebagai variabel yang memediasi antara variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisa regresi terlebih dahulu memisahkan prestasi belajar berdasarkan variabel intervening pola asuh orang tua mencari besar pengaruhnya. Variabel intervening pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga tingkatan kontrol, yaitu pola asuh otoritatif, kurang otoritatif dan tidak otoritatif.

Angket dibuat dengan menggunakan *skala likert*, dimana setiap jawaban memiliki bobot ukuran sendiri-sendiri. Penggunaan jawaban beserta skala adalah sebagai berikut, Setuju (S) nilai 3, Kurang Setuju (KS) nilai 2 dan Tidak Setuju (TS) nilai 1.

Tabel 4. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal
1.	Adanya musyawarah keluarga	a. Mengikut sertakan anak dalam musyawarah b. Musyawarah bersama memecahkan masalah anak c. Bermusyawarah memenuhi kebutuhan anak	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2.	Adanya pengarahan dari orang tua	a. Dukungan pilihan anak serta pertimbangan orang tua b. Memberikan peraturan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar c. Pengarahan melakukan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal
		hal yang baik dan meninggalkan yang tidak baik	
3.	Adanya bimbingan dan perhatian	a. Ikut serta memberikan bimbingan materi belajar b. Memberikan fasilitas yang mendukung prestasi belajar peserta didik c. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
4.	Adanya komunikasi dua arah orang tua dan anak	a. Saling memberi informasi antara orang tua dan anak b. Membicarakan bersama persoalan yang ada dalam keluarga c. Menjelaskan diadakan peraturan	23, 24, 25

G. Validitas Instrumen

Arikunto (2006: 168) memaparkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid yaitu instrumen yang mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diharapkan, yaitu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara memperoleh instrumen yang valid peneliti harus memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator, kemudian baru membuat butir pertanyaan.

Uji validitas penelitian dalam dunia pendidikan dikenal adanya tiga (3) jenis validitas yaitu: (1) validitas isi, (2) validitas kriteria, dan validitas konstruksi. Perbedaan dari ketiga jenis tersebut terletak pada tujuan test. Pengujian validitas dengan merumuskan instrumen secara hati-hati disebut validitas logis. Pengkajian validitas berdasarkan pengalaman disebut validitas empiris. Penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu uji validitas dengan cara penilaian atau pertimbangan para ahli (*expert judgement*).

H. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul semua, kemudian dilakukan analisa data. Penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Analisa deskriptif ini perlu dilakukan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas hanya dilakukan pada penelitian dengan jumlah data sampel.

Metode untuk uji normalitas menggunakan perbandingan pada taraf signifikan yang dipilih penulis. Taraf signifikan diambil sebesar 0,05. Taraf signifikan 0,05

berarti pengujian ini memiliki taraf kesalahan 5% dan ketelitian mengenai kebenarannya adalah 95%. Kriteria pada pengujian uji normalitas ini adalah, apabila nilai perhitungan signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai perhitungan signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F : nilai F untuk regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004:13)

Hasil F hitung dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf kesalahan 5%.

Kriterinya seperti berikut :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan linier.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti variabel independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan Fisika terjadi multikolenieritas atau tidak. Syarat multikolenieritas adalah jika harga interkorelasi antarvariabel bebas sama dengan atau lebih besar 0,8. Jika harga interkorelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,8 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dibawah ini disajikan rumus untuk mencari korelasi tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Produk Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y
 ΣXY : jumlah produk dari X dan Y
 ΣX : jumlah skor X
 ΣY : jumlah skor Y
 ΣX^2 : jumlah X kuadrat
 ΣY^2 : jumlah Y kuadrat
 N : jumlah subjek

2. Uji Hipotesis

Metode statistik deskriptif ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah untuk menentukan uji hipotesis terlebih dahulu. Berikut akan disajikan langkah-langkah menentukan uji hipotesis.

a. Menentukan variabel yang ditentukan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga jenis variabel yang muncul adalah variabel Interval dan Rasio. Yang membedakan menjadi variabel Interval dan Rasio adalah berdasarkan nilai nolnya, apabila variabel

tersebut mempunyai nilai nol alami (seperti tinggi, berat, panjang suatu benda, nilai mata pelajaran) disebut variabel rasio. Apabila variabel tersebut tidak mempunyai nol alami (seperti suhu) disebut variabel interval (M. Sopiudin, 2009).

Prestasi belajar Matematika, Fisika dan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik mempunyai nilai nol alami sehingga termasuk variabel rasio.

b. Menentukan jenis hipotesis

Menentukan jenis hipotesis digunakan sebagai pembuatan alat ukur, pengumpulan data dan proses pengolahan, analisis dan interpretasi data dalam penelitian eksperimental. Judul penelitian terdapat kata kunci pengaruh. Kata pengaruh dalam penelitian ini bertujuan bahwa dalam penelitian ini akan dicari besar-kecilnya nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga jika variabel independen mengalami perubahan, maka nilai pada variabel dependen juga akan berpengaruh. Dapat disimpulkan jenis hipotesis yang tepat dalam penelitian adalah regresi linier.

Penelitian ini terdapat dua variabel independen yang besar-kecilnya akan mempengaruhi secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen, maka regresi linier yang digunakan adalah regresi linier berganda. Namun jika masing-masing variabel independen berdiri sendiri dan mempengaruhi terhadap variabel dependen, maka hipotesis yang dilakukan adalah dengan regresi linier sederhana.

Variabel independen 1 prestasi belajar matapelajaran Matematika mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, maka digunakan regresi linier sederhana. Variabel independen 2 prestasi belajar mata pelajaran Fisika mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, maka digunakan regresi linier sederhana. Variabel independen 1 prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan independen 2 prestasi belajar mata pelajaran Fisika bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, maka digunakan regresi linier berganda dengan syarat tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Metode analisa data

Metode analisa data menggunakan uji regresi. Uji regresi yang dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji linier berganda. Uji linier sederhana adalah uji analisis regresi dengan satu variabel independen sebagai prediktor. Uji analisis regresi linier berganda adalah untuk dua atau lebih variabel independen. Uji analisis regresi berganda dilakukan apabila beberapa syarat pada uji asumsi terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan variabel intervening sebagai mediasi, sehingga peneliti memilih metode analisis regresi dengan metode *path analysis* (analisis jalur). Bagan atau alur variabel independen, intervening dan dependen akan terlihat jelas melalui metode ini, seperti pada gambar di bawah ini.

Keterangan dari data dia atas adalah seperti di bawah ini.

- P1 = pengaruh langsung prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.
- P2 = pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap pola asuh orang tua.
- P3 = pengaruh prestasi belajar pola asuh terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Pengujian asumsi bahwa koefisien regresi $P2 \times P3 > P1$, hal ini yang membuktikan bahwa pola asuh orang tua berhasil memediasi pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif.

d. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan pada hipotesis 1 dan 2 yaitu untuk mengetahui ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. langkah-langkahnya adalah seperti di bawah ini.

1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

- Y : kriterium
- a : bilangan koefisien prediktor
- X : prediktor
- K : bilangan konstan

(Sugiyono,2006:244)

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Rumus yang digunakan adalah :

$$r^2_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

r^2 : koefisien determinasi antara Y dengan prediktor X_1 dan X_2
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 $\sum X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dan Y
 $\sum X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dan Y
 $\sum Y^2$: jumlah produk dari kuadrat Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

3) Menguji keberartian regresi linier sederhana dengan Uji t

Pengujian hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan memanfaatkan uji t. berikut adalah rumus uji t yang digunakan :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung
r : koefisien korelasi
N : jumlah populasi

(Sugiyono, 2006:215)

e. Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan dua prediktor. Analisis tersebut digunakan untuk mencari

pengaruh kedua variabel terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji regresi linier berganda adalah seperti di bawah ini.

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y : kriteria

K : bilangan konstan

X₁, X₂ : prediktor 1, prediktor 2

a₁, a₂ : koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

- 2) Mencari koefisien determinasi (r²)

Rumus yang digunakan adalah :

$$r^2_{(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

r² : koefisien determinasi antara Y dengan prediktor X₁ dan X₂

a₁ : koefisien prediktor X₁

a₂ : koefisien prediktor X₂

ΣX₁Y : jumlah produk antara X₁ dan Y

ΣX₂Y : jumlah produk antara X₂ dan Y

ΣY² : jumlah produk dari kuadrat Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

3) Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi
 N : cacah kasus
 m : cacah prediktor
 R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor
 (Sutrisno Hadi, 2004:23)

Hasil F hitung dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5%.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan
- b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan

4) Sumbangan relatif

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan satu variabel independen kepada variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$: sumbangan relatif dari satu prediktor
 A : koefisien prediktor
 $\sum xy$: jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi (Sutrisno Hadi, 2004:39)

5) Sumbangan efektif

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektivitas yang diberikan suatu variabel independen kepada satu variabel dependen dengan variabel lain yang diteliti atau tidak diteliti. Rumus yang digunakan adalah :

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% : sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

f. Analisis alternatif (nonparametrik)

Uji analisis di atas adalah uji analisis untuk data yang memiliki distribusi data normal. Hasil uji distribusi data normal atau tidak normal dapat diketahui pada saat uji pra syarat analisis atau uji asumsi. Apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka uji analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi nonparametrik. Penulis menggunakan alternatif dengan menggunakan metode Theil apabila hasil distribusi data tidak normal.

Metode Theil untuk uji analisis regresi linier nonparametrik menggunakan persamaan :

$$Y_i = \tilde{a} + \tilde{b}X_i$$

Keterangan :

\tilde{a} = *intercept* (titik potong) / bilangan konstan

\tilde{b} = *slope* (kemiringan) dari garis tersebut / koefisien prediktor

X_i = peubah bebas

Y_i = nilai teramati dari peubah Y

Menurut Theil (1950) dalam bukunya yang ditulis oleh Sprent (1991), memperkirakan *slope* untuk garis regresi adalah median dari seluruh pasangan garis yang terbentuk dari titik-titik dengan nilai x yang berbeda. Setiap pasang slope dengan simbol b_{ij} adalah :

$$b_{ij} = \frac{y_j - y_i}{x_j - x_i}$$

Keterangan :

b_{ij} = pasangan slope
 y_j = terprediktor 2
 y_i = terprediktor 1
 x_j = prediktor 2
 x_i = prediktor 1

Koefisien prediktor (\tilde{b}) diperoleh dengan cara mencari nilai tengah atau median dari hasil setiap slope yang diurutkan. Untuk mencari bilangan konstan (\tilde{a}) adalah mencari nilai tengah atau median dari hasil setiap a_i yang diurutkan, nilai a_i diperoleh dari $a_i = y_i - \tilde{b}x_i$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Pembahasan ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel penelitian yang telah terkumpul. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga rata-rata / mean (M), median (Me), modus (M0), simpangan baku (SB), dan distribusi frekuensi serta histogram dari tiap-tiap variabel. Data yang diperoleh adalah sampel dari siswa SMK Negeri 1 Magelang dengan mengambil data siswa kelas XII jurusan TITL. Total responden adalah 68 anak dari total semua siswa yang dituju sebanyak 71 anak dikarenakan sedang tidak masuk sekolah.

Di bawah ini disajikan data deskriptif masing-masing variabel disajikan seperti di bawah ini.

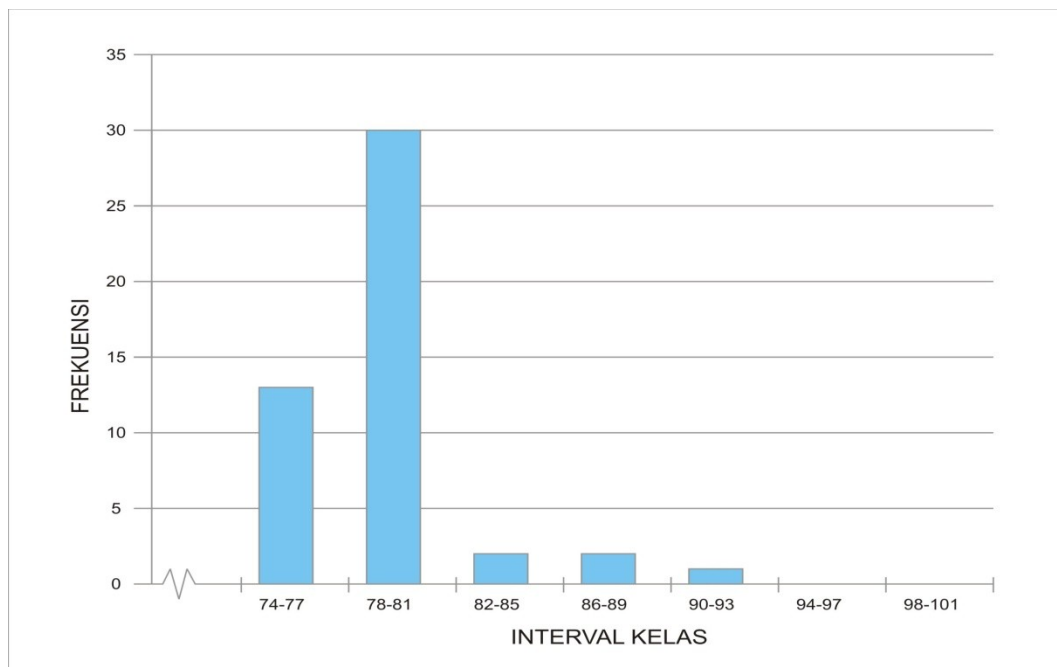
1. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika

Berdasar data yang terkumpul di kelas X Listrik A, B dan C prestasi mata pelajaran adaptif matematika diperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing 75 dan 93. Hasil perhitungan dengan bantuan software SPSS 17.0 diperoleh harga mean = 79 ; median = 78 ; modus = 79 ; dan simpangan baku = 3,12.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif
74-77	13	27.083	13
78-81	30	62.500	43
82-85	2	4.167	45
86-89	2	4.167	47
90-93	1	2.083	48
94-97	0	0.000	48
98-101	0	0.000	48
Jumlah	48	100.000	

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada prestasi belajar rentang interval 66-73 hal ini juga dapat diketahui pada grafik berikut ini.

**Gambar 5.** Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa

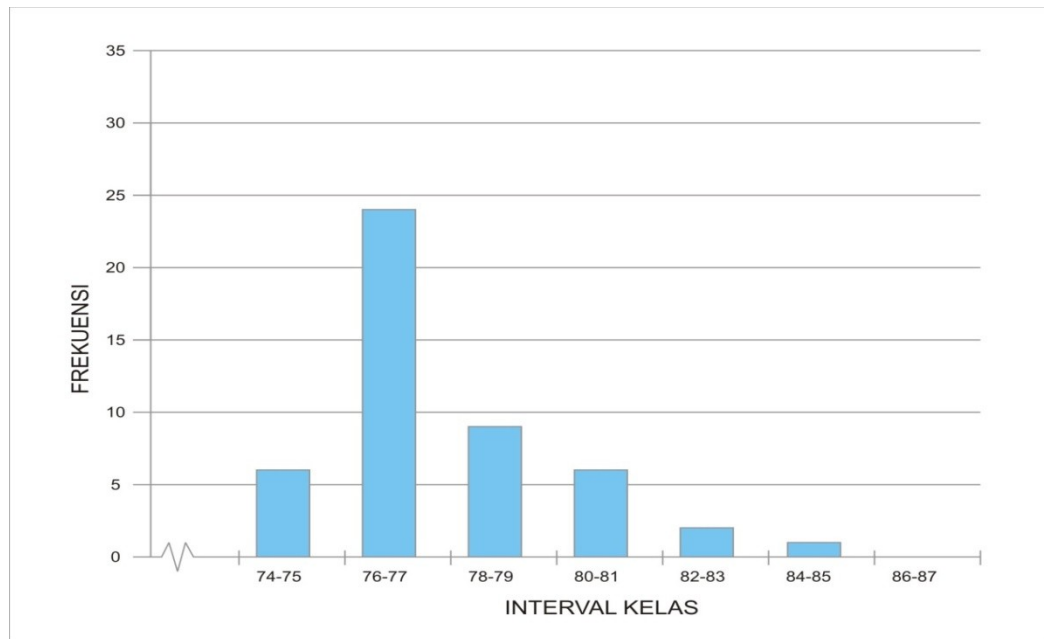
2. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika

Berdasar data yang terkumpul di kelas X Listrik A, B dan C prestasi mata pelajaran adaptif matematika diperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing 75 dan 84. Hasil perhitungan dengan bantuan software SPSS 17.0 diperoleh harga mean = 77,56 ; median = 77 ; modus = 76 ; dan simpangan baku = 2,10.

Tabel 6.Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif
74-75	6	12.50	6
76-77	24	50.00	30
78-79	9	18.75	39
80-81	6	12.50	45
82-83	2	4.17	47
84-85	1	2.08	48
86-87	0	0.00	48
Jumlah	48	100.00	

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada prestasi belajar rentang interval 76-77 hal ini juga dapat diketahui pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Siswa

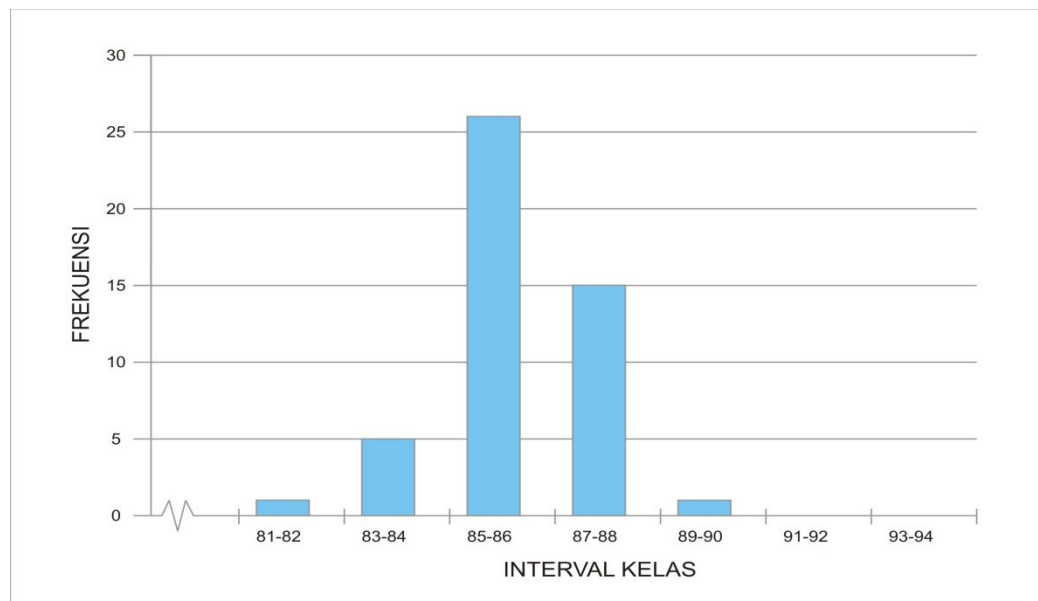
3. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Berdasar data yang terkumpul di kelas X Listrik A, B dan C prestasi mata pelajaran adaptif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik diperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing 82 dan 89. Hasil perhitungan dengan bantuan software SPSS 17.0 diperoleh harga mean = 86,19 ; median = 86 ; modus = 86 ; dan simpangan baku = 1,32.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi Kumulatif
81-82	1	2.08	1
83-84	5	10.42	6
85-86	26	54.17	32
87-88	15	31.25	47
89-90	1	2.08	48
91-92	0	0.00	48
93-94	0	0.00	48
Jumlah	48	100.00	

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada prestasi belajar rentang interval 85-86 hal ini juga dapat diketahui pada grafik berikut ini.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Siswa

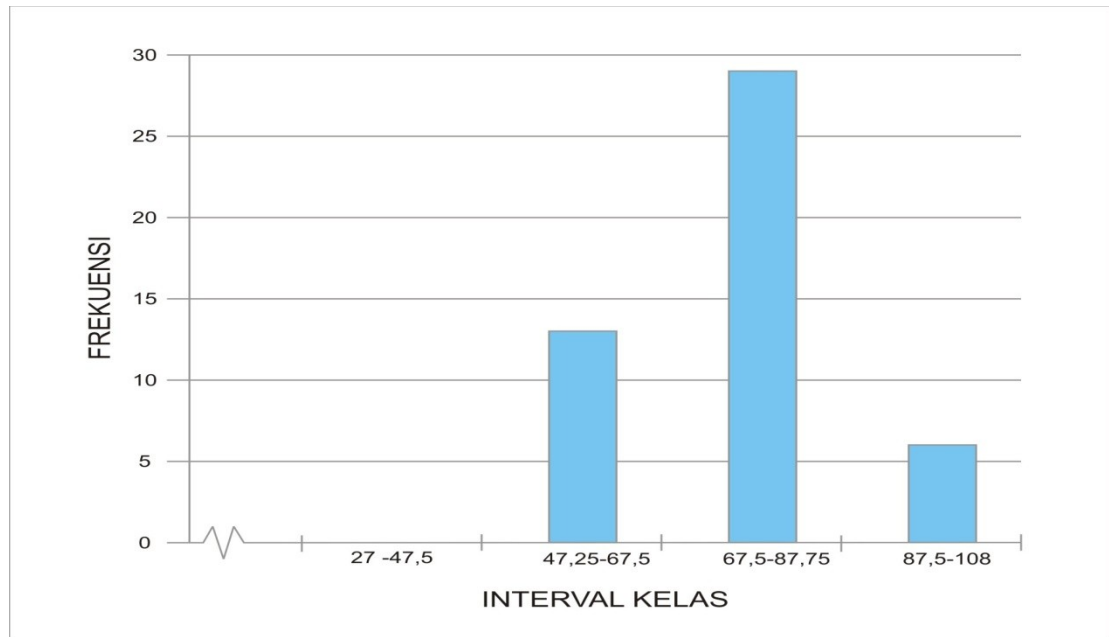
4. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berdasar data yang terkumpul di kelas X Listrik A, B dan C prestasi mata pelajaran adaptif matematika diperoleh nilai terendah dan tertinggi masing-masing 51 dan 99. Hasil perhitungan dengan bantuan *software* SPSS 17.0 diperoleh harga mean = 74,44 ; median = 72,5 ; modus = 80 ; dan simpangan baku = 10,64. Dibawah ini disajikan deskripsi data berdasar perhitungan menggunakan kurva normal dengan $SDi = 13,5$ dan $Mi = 67,5$.

Tabel 8.Hasil Pengenlompokan Berdasar Kurva Normal

	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
Mi + 1,5 SDi s.d Nilai max	87,50 – 108	6	Selalu
Mi s.d Mi + 1,5 SDi	67,50 – 87,75	29	Sering
Mi - 1,5 SDi s.d Mi	47,25 – 67,50	13	Kadang-kadang
Nilai Min s.d Mi – 1,5 SDi	27 – 47,25	0	Tidak pernah

Seperti yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada pola asuh yang sering menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pada perolehan rentang skor 67,50 – 87,75 , atau dapat juga dilihat pada grafik seperti di bawah.



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Berdasar data yang diperoleh dan hasil perhitungan berdasarkan kurva normal, terdapat 6 siswa yang selalu menerapkan prinsip demokratis atau otoritarian di lingkungan keluarga. 29 siswa sering melakukan pembicaraan bersama mengenai masalah sekolah pada orang tua mereka. Hasil analisa data berdasarkan tabel distribusi di atas, pola asuh yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah pada tingkat 'sering'. Jumlah siswa pada tingkat 'kadang-kadang' menceritakan mengenai pembelajaran di sekolah sebanyak 19 siswa. Hasil perolehan data, juga dapat diperoleh hasil bahwa tidak ada siswa yang tidak pernah membicarakan mengenai pembelajaran di sekolah dengan orang tua mereka masing-masing.

No Soal	17	18	19	20	21	22	23	24
t _{hitung}	5.40324	4.58171	3.37916	5.72204	2.49437	3.5108	4.77091	5.739
t _{tabel}	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701
valid								
invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
No Soal	25	26	27	28	29	30		
t _{hitung}	1.084	4.08	3.976	1.679	1.914	3.246		
t _{tabel}	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701	1.701		
valid								
invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid		

Hasil perhitungan di atas, terlihat beberapa poin data bernilai valid dan invalid (tidak valid). Sebanyak 27 buah poin data bersifat valid dari 30 buah poin data angket pola asuh dan hanya 3 buah poin yang invalid. Tiga data yang invalid adalah nomor 8, 25 dan 28. Peneliti menggugurkan butir yang invalid dari hasil perhitungan sesuai dengan kriteria valid atau invalid. Pengguguran butir dilakukan dengan syarat setiap butir yang invalid dan digugurkan, tidak menghilangkan satu indikator variabel angket.

C. Analisa Data

Analisa data dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan analisis regresi linier untuk satu variabel independen dan analisis regresi berganda untuk dua atau lebih variabel independen. Metode yang dilakukan untuk menganalisis adalah metode *path analysis*. Metode *path analysis* atau sering disebut dengan metode analisis jalur digunakan karena peneliti menganggap metode ini yang paling tepat untuk menganalisis pengaruh prestasi

belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi belajara mata pelajaran produktif dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening.

Pengujian analisa data dengan analisa regresi linier terlebih dahulu dilakukan pengujian prasayarat analisis atau uji asumsi. Pengujian asumsi ini bertujuan untuk mengetahui uji analisa yang dipakai. Uji analisa untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linier.

1. Hasil Uji Prasayarat Analisis atau Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi setiap vareiable data yang diperoleh mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Muhammad Nisfiannoor, 2008:91). Data normal adalah apabila nilai signifikan (p) $> 0,05$ dan tidak normal apabila nilai signifikan (p) $< 0,05$.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan penghitungan menggunakan software SPSS 17.0. Menurut Sopiudin (2010,13), apabila data yang diperoleh ≤ 50 , maka uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Penyajian hasil perhitungan distribusi normal data untuk masing-masing variabel adalah seperti di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel

Variabel	Sig perhitungan	Arah tanda	Sig. teoritis	Keputusan
Prestasi belajar Matematika	0,000	<	0,05	Tidak Normal

Variabel	Sig perhitungan	Arah tanda	Sig. teoritis	Keputusan
Prestasi belajar Fisika	0,000	<	0,05	Tidak Normal
Pola asuh orang tua	0,918	>	0,05	Normal
Prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik	0,000	<	0,05	Tidak Normal

(lampiran 1, Uji pra analisis/ asumsi)

Hasil perolehan hitung uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui hasil keputusan distribusi normalitas data. Variabel prestasi belajar mata pelajaran Matematika, nilai signifikansi hasil perhitungan adalah 0,000. Syarat data dikatakan normal signifikansi hitung $>$ signifikansi teoritis (0,05), maka data variabel yang diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga data variabel prestasi belajar Matematika tidak normal.

Prestasi belajar Fisika diperoleh hasil perhitungan uji normalitas 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari syarat kenormalan, $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Fisika memiliki distribusi data tidak normal.

Hasil perhitungan, pola asuh orang tua sebagai variabel intervening memiliki nilai distribusi data hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,918. Hal ini berarti signifikansi hitung $>$ signifikansi teori, $0,918 > 0,05$ sehingga distribusi data untuk pola asuh orang tua berdistribusi normal.

Hasil perhitungan prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sebagai standar signifikansi teoritis. Hasil uji normalitas pada variabel ini sebagai variabel dependen memiliki distrobusi data tidak normal.

Hasil uji normalitas di atas, variabel data yang berdistribusi normal hanya variabel pola asuh orang tua sedangkan variabel lain yaitu prestasi belajar Matematika, Fisika da Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik memiliki distribusi data tidak normal. Salah satu atau semua data variabel berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan uji nonparametrik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen berada pada kurva lurus yang berarti bersifat linier (Muhammad Nisfiannoor, 2008:91). Apabila data yang dianalisis tidak bergaris lurus atau bersifat linier, maka hasil uji korelasi juga akan rendah pada variabel yang berhubungan tersebut. Dilakukan pengujian dengan uji nonparametrik agar nilai pada uji korelasi besar. Uji korelasi hanya akan menguji antar variabel independen pada pengujian uji asumsi ini, sehingga tidak berpengaruh ke uji parametrik atau nonparametrik akibat hasil uji linieritas ini. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan apa tidak

dengan membaca kurva garis lurus yang dihasilkan melalui olah data menggunakan SPSS 17.0.

Syarat mengetahui hubungan linieritas antar data adalah apabila nilai signifikan pada uji F (Anova) lebih besar dari signifikansi teoritik / tabel maka hubungan kedua data adalah linier, sedangkan nilai signifikan pada uji F (Anova) lebih kecil dari signifikansi teoritik / tabel maka hubungan kedua data adalah tidak linier. Sesuai dengan metode *path analysis*, maka dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang diuji linieritasnya. Variabel yang diuji linieritasnya serta penyajian hasil perhitungan uji signifikansi F menggunakan program SPSS 17.0 adalah sebagai berikut. (*lampiran 2, Uji pra analisis/ asumsi*)

- 1) Uji linieritas prestasi belajar Matematika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Sesuai hasil perhitungan uji F, dihasilkan nilai signifikansi F sebesar 0,78. Sesuai dengan syarat linieritas data, maka $0,78 > 0,05$ (nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{teoritis}$) sehingga hubungan prestasi belajar Matematika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah linier.

- 2) Uji linieritas prestasi belajar Fisika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Seperti cara yang telah dilakukan pada uji linieritas pertama di atas, diperoleh nilai signifikansi F hasil perhitungan (F_{hitung}) sebesar 0,606, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan masing-masing nilai $0,606 > 0,05$. Maka hubungan prestasi belajar

Fisika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik bersifat linier.

3) Uji linieritas pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Sesuai analisis jalur yang telah dilakukan pada penelitian ini, pola asuh sebagai variabel intervening juga diuji linieritasnya terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Hasil perolehan nilai signifikansi F adalah 0,189. Hasil perbandingan dengan nilai signifikansi F_{tabel} , nilai signifikansi hitung F pola asuh orang tua adalah lebih besar. Sehingga hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah signifikan.

4) Uji linieritas prestasi belajar Matematika terhadap pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua juga diuji linieritasnya dari variabel prediktor atau variabel independennya, hasil perolehan hasil hitung nilai signifikansi F prestasi belajar Matematika terhadap pola asuh orang tua adalah 0,057. Sesuai dengan syarat data linier, maka $0,057 > 0,05$ sehingga hubungan prestasi belajar Matematika terhadap pola asuh orang tua adalah linier.

5) Uji linieritas prestasi belajar Fisika terhadap pola asuh orang tua

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,076. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , berarti hubungan kedua data tersebut bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas masing-masing dijelaskan dan diperlihatkan hasilnya seperti di bawah ini.

- 1) Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan Fisika dengan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

Hasil perhitungan uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF sebesar 1,279. Hasil VIF yang lebih besar dari satu ($VIF > 1$) menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan data hasil VIF yang mendekati satu ($VIF \leq 1$) maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hubungan prestasi belajar Matematika dan Fisika dengan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independennya karena nilai VIF lebih dari 1. Sehingga saat melakukan analisis regresi berganda, salah satu variabel independen dihilangkan.

Tabel 11. Pengujian Dan Keputusan Uji Multikolinieritas

Nama Uji	Data yang diuji			keputusan
	VIF _{hitung}	Arah tanda	VIF _{teoritis}	
Linieritas	1,279	>	1	Terjadi gejala multikolinieritas

Selain itu, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besar nilai r. Sehingga mencakup proses perhitungan korelasi. Hasil pengujian dengan prograam SPSS 17.0 diperoleh nilai r sebesar -0,467. Berarti besar hubungan antar variabel independen 0,467 atau 46,7%.

- 2) Hubungan prestasi belajar mata pelajaran Matematika dan Fisika dengan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

Uji multikolinieritas yang kedua ini hasilnya adalah sama dengan uji multikolinieritas yang pertama, karena uji multikolinieritas sebenarnya hanya menguji besar hubungan antar variabel independen. Variabel pada uji multikolinieritas yang pertama sama dengan yang kedua. Dapat disimpulkan, keputusan yang sama bahwa antar variabel independen terjadi gejala multikolinieritas dan salah satu variabel independen dihilangkan.

Hasil pengujian uji asumsi terjadi gejala multikolinieritas, sehingga salah satu variabel independen dihilangkan. Maka penulis memutuskan pada saat melakukan uji hipotesis analisis regresi ganda hanya menggunakan satu variabel saja atau sama saja dengan menganalisis regresi linier sederhana.

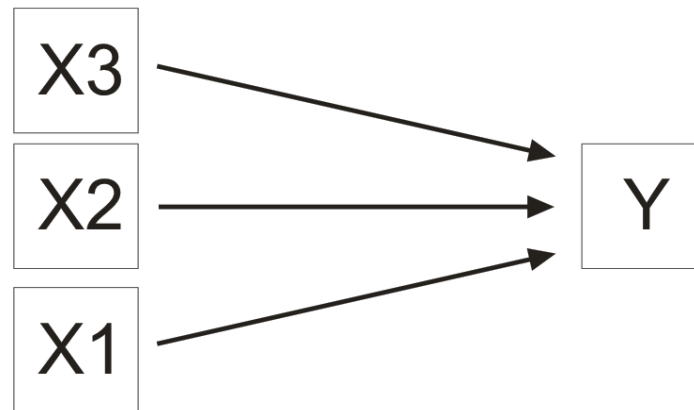
2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis, diperoleh hasil masing-masing uji yaitu uji normalitas data, linieritas data dan multikolinieritas. Apabila berdasar pada uji normalitas, maka setiap analisis hipotesis yang dilakukan memiliki komponen variabel data berdistribusi tidak normal, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis regresi nonparametrik. Dilihat dari uji linieritas dengan hasil kesemua hubungan adalah bersifat linier, maka uji analisisnya menggunakan analisis regresi linier. Uji multikolinieritas pada penelitian ini perolehan hasil data perhitungan menunjukkan memiliki gejala multikolinieritas, maka dalam analisis

ini tidak menggunakan analisis regresi berganda. sehingga uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier nonparametrik dengan metode Theill.

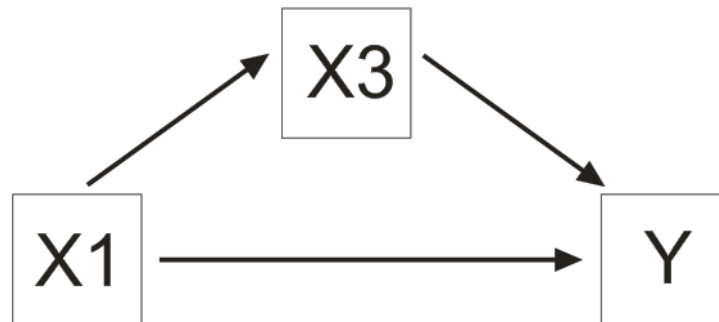
Di bawah ini disajikan paradigma jalur untuk mengetahui uji hipotesis apa saja yang dilakukan, berikut ini diberikan paradigma hipotesis dalam penelitian ini.

5. Hipotesis Pertama



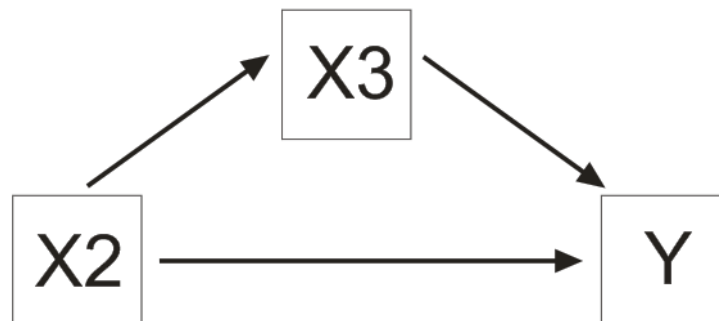
Gambar 9. *Paradigma pengaruh masing-masing variabel (X1, X2, X3) terhadap Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik (Y).*

6. Hipotesis Keempat



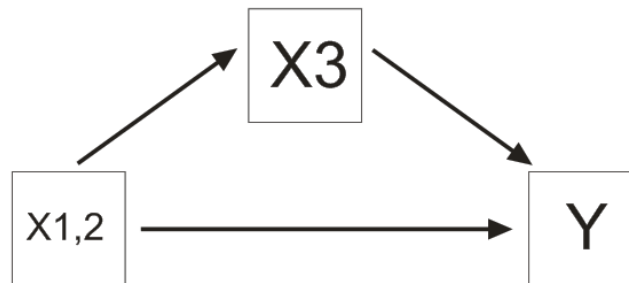
Gambar 10. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening

7. Hipotesis Kelima



Gambar 11. Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening

8. Hipotesis Keenam



Gambar 12. *Paradigma pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika dan Fisika terhadap Mengoperasikan Sistem pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua sebagai variabel intervening*

Keterangan :

X1 : Prestasi belajar Matematika

X2 : Prestasi belajar Fisika

X3 : Pola asuh orang tua

Y : Prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

→ : pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel yang ditunjuk anak panah

a. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan teknik uji korelasi. Data variabel setiap uji determinasi adalah berdistribusi tidak normal, maka uji korelasi menggunakan uji korelasi Spearman.

Dibawah ini disajikan tabel hasil uji determinasi untuk masing-masing hipotesis. *(Lampiran, uji hipotesis)*

Tabel 12. Koefisien Determinasi Uji Hipotesis

r	Matematika	Fisika	PAO	MSPE
Matematika	-	-	-0,004	0,103
Fisika	-	-	-0,015	0,183
PAO	-0,004	-0,015	-	0,004
MSPE	0,103	0,183	0,004	-

Keterangan :

MSPE = Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

PAO = Pola Asuh Orang Tua

Tanda “ - “ = antar variabel tidak dilakukan uji determinasi

Diperoleh hasil perhitungan adalah seperti di atas. Di bawah ini dijelaskan hasil perhitungan data koefisien determinasi sesuai dengan uji hipotesis di atas.

- 1) Prestasi belajar Matematika mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan nilai r sebesar 0,103.
- 2) Prestasi belajar Fisika mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan nilai r sebesar 0,183.
- 3) Prestasi belajar Matematika tidak mempunyai hubungan terhadap pola asuh orang tua dengan nilai r sebesar -0,004.
- 4) Prestasi belajar Fisika tidak mempunyai hubungan terhadap pola asuh orang tua dengan nilai r sebesar -0,015.

- 5) Pola asuh orang tua mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan nilai r sebesar 0,004.

b. Metode Theil

Hasil perhitungan menggunakan *software Microsoft Excel 2007*, diperoleh hasil perhitungan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen, intervening terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan. (*lampiran 4, uji hipotesis metode Theil*)

1) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Sesuai dengan metode Theil untuk analisis regresi linier nonparametrik, dengan persamaan regresinya adalah $Y_i = \tilde{a} + \tilde{b}x_i$, maka diperoleh hasil perhitungannya sesuai dengan rumus yaitu $y = 72,85 - 0,09x_i$, dengan koefisien regresi sebesar -0,09. Hal ini berarti setiap peningkatan satu poin pada prestasi belajar matematika akan mengurangi poin sebesar 0,09 pada prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik karena nilai dari koefisien regresi bernilai negatif. Pengujian hipotesis pertama ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

2) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fisika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Pegujian analisis data diperoleh persamaan regresi $Y_i = 74,22 + 0,16x$.

Dapat dijelaskan bahwa setiap penambahan poin pada prestasi belajar masing-masing siswa sebesar satu poin akan mempengaruhi penambahan prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

3) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dilakukan uji hipotesis variabel intervening pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Hasil olah data diperoleh persamaan regresi $Y_i = 86,50 + 0,01X$. Koefisien regresi bernilai positif, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

4) Pengaruh Mata Pelajaran Adaptif (Matematika Dan Fisika) terhadap Pola Asuh Orang Tua

- Pengaruh prestasi belajar Matematika terhadap pola asuh orang tua diperoleh persamaan regresi $y = 83,30 - 0,14x$.
- Pengaruh prestasi belajar Fisika terhadap pola asuh orang tua diperoleh persamaan regresi $y = 66,57 + 0,07x$.

5) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif Matematika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Intervening

Sesuai yang telah dijelaskan pada bab II, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh sebagai mediasi antara variabel independen dan dependen, maka diperoleh hasil koefisien regresi prestasi belajar Matematika terhadap pola asuh orang tua yang kemudian disebut P2 sebesar -0,14. Rincian dari perolehan data di atas untuk besar nilai koefisien regresi $P1 = -0,09$, $P2 = -0,14$ dan $P3 = 0,01$. Syarat variabel intervening dapat memediasi antara pengaruh variabel independen dan dependen adalah $P2 \times P3 > P1$, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P2 \times P3 = -0,14 \times 0,01$$

$$= -0,0014$$

$$P1 = -0,09$$

Hasil yang diperoleh diatas, $-0,0014 < -0,09$, pada penelitian ini semua hasil yang diperoleh adalah bersifat mutlak, sehingga syarat variabel intervening tidak berhasil terpenuhi. Hal ini berarti pada hipotesis ini $H_1 =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak. Pola asuh orang tua sebagai variabel intervening memediasi antara pengaruh prestasi belajar Matematika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

6) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif Fisika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Intervening

Sama seperti yang telah dilakukan pada uji hipotesis pada nomor lima, dari hasil perhitungan menggunakan metode Theil, diperoleh nilai koefisien regresi prestasi belajar Fisika terhadap pola asuh sebagai P_2 sebesar 0,07. Perolehan data sebesar $P_1 = 0,16$, $P_2 = 0,07$, dan $P_3 = -0,01$. Uji syarat variabel intervening adalah sebagai berikut :

$$P_2 \times P_3 = 0,07 \times -0,01$$

$$= -0,0007$$

$$P_1 = 0,17$$

Hasil perhitungan yang diperoleh diatas, $-0,0007 < 0,17$, sehingga syarat variabel intervening berhasil memediasi tidak terpenuhi. Hal ini berarti pada hipotesis ini H_1 = ditolak dan H_0 = diterima, pola asuh orang tua sebagai variabel intervening tidak memediasi antara pengaruh prestasi belajar Fisika terhadap prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

7) Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif Matematika dan Fisika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Dengan Pola Asuh Orang Tua sebagai Variabel Intervening

Berdasar uji prasayarat analisis untuk uji analisis regresi berganda, telah dilakukan uji multikolinieritas dan hasilnya menyatakan bahwa antar variabel indepeden terjadi gejala multikolinieritas, sehingga pada uji analisis regresi berganda salah satu variabel independen dihilangkan. Hal itu berarti cukup

hanyamelakukan uji hasil analisis regresi sederhana satu variabel independen dan satu variabel independen. Sehingga seperti yang telah dilakukan pada uji hipotesis pada nomor lima dan enam. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sebagai variabel intervening memediasi pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, karena syarat $P2 \times P3 > P1$ terpenuhi. Syarat memediasi antara prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik tidak memediasi karena $P2 \times P3 > P1$ tidak terpenuhi.

D. Pembahasan

Hasil perhitungan terhadap deskripsi data dan pengujian terhadap ketiga hipotesis yang diajukan telah dilakukan pengujian dan hipotesisnya diterima. Berikut ini dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis di atas.

1. Deskripsi Data

Hasil olah data setiap variabel penelitian, prestasi belajar mata pelajaran Matematika pada jurusan TITL diperoleh rata-rata nilai 79 dengan sebagian besar nilai yang diperoleh siswa (modus) adalah 79. Prestasi belajar mata pelajaran Fisika diperoleh nilai rata-rata 77,56 dengan sebagian besar nilai yang diperoleh siswa(modus) adalah 76. Prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik diperoleh nilai rata-rata 86,19 dengan sebagian besar nilai yang diperoleh siswa (modus) adalah 86.

Masing-masing nilai rata-rata tersebut, prestasi belajar siswa adalah baik. Hal itu berdasar prestasi belajar siswa sudah memiliki rata-rata nilai lebih dari SKL pada masing-masing mata pelajar tersebut.

Variabel pola asuh orang tua, diperoleh pola asuh yang paling banyak digunakan di lingkungan keluarga dengan aspek keseringan penyampaian masalah pembelajaran di sekolah dengan orientasi pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang dianggap paling baik diterapkan adalah pada tingkat sering. Siswa yang sering melakukan penyampaian masalah pembelajaran dengan berinteraksi dengan orang tua sebanyak 29 siswa. Hanya terdapat 6 siswa yang selalu menyampaikan masalah pembelajaran di sekolah dengan orang tua masing-masing. Hal ini berarti pola asuh orang tua demokratis hanya diterapkan oleh 6 orang siswa.

Pola asuh orang tua yang demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat diterapkan dalam mendidik anak. Pola pengasuhan ini membuat anak memiliki sifat tanggung jawab yang baik, kesadaran untuk berbuat baik, mudah bergaul serta ramah dengan teman sebaya dan mudah bekerja sama dengan orang yang lebih dewasa. Dimulai dari sifat tanggung jawab yang baik membuat anak selalu melakukan apa yang menjadi kewajibannya. Pencapaian prestasi belajar dalam lingkup sekolah untuk siswa dengan pola pengasuhan demokratis mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan melakukan kegiatan belajar dengan tanggung jawab.

Beberapa pola asuh orang tua yang lain, seperti pola asuh otoritarian dengan gaya yang membatasi dan menghukum, pola pengasuhan orang tua yang lebih dominan. Anak akan menjadi selalu merasa terdesak dan merasa ketakutan. Kepribadian anak dalam kehidupan lingkungan sekolah akan menjadi seorang pribadi siswa yang tidak kompeten, selalu dibubuhi rasa takut, tidak berani berpendapat dalam suatu diskusi sekolah dan kegiatan sekolah lainnya. Seperti yang dipaparkan Santrock (2007) prestasi belajar siswa yang diperoleh pada umumnya baik, akan tetapi prestasi belajar yang baik bukan merupakan kesadaran siswa itu sendiri, melainkan karena rasa takut terhadap orang tua mereka. Pola asuh seperti ini merupakan pola asuh satu arah orang tua ke anak.

Pola asuh yang mengabaikan merupakan pola asuh dengan anak sebagai peran utama. Anak cenderung dominan dan orang tua menurut kepada anak. Pergaulan si anak menjadi kurang memiliki pengendalian diri, menginginkan kebutuhan dirinya selalu terpenuhi (Santrock, 2007). Prestasi belajar yang diperoleh menjadi rendah karena sifat manja dan kurangnya tanggung jawab terhadap kewajibannya. Pola asuh mengabaikan merupakan pola asuh satu arah anak ke orang tua.

2. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif Matematik terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Prestasi belajar mata pelajaran Matematika termasuk pada kategori mata pelajaran adaptif, sedangkan mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali

Elektronik termasuk pada kategori mata pelajaran produktif. Undang-undang mengenai KTSP, menyatakan bahwa mata pelajaran adaptif dan normatif disusun dalam blok waktu dan saling berkesinambungan. Penelitian ini menganalisa bagaimana pengaruh kedua mata pelajaran tersebut ditinjau dari prestasi belajarnya.

Data hasil pengujian terhadap hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif (Matematika) terhadap mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah tidak terbukti. Hasil perhitungan menggunakan metode Theil diperoleh nilai koefisien regresi (α) sebesar 72,85 dan nilai (β) = -0,09 ($Y = 72,85 - 0,09x$). Hal ini berarti setiap kenaikan 1 poin terhadap variabel independen prestasi belajar Matematika maka prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik mengalami penurunan sebesar 0,09. Hal tersebut belum sesuai dengan undang-undang tentang KTSP di SMK yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam penelitian, yang dimaksud berkesinambungan adalah antara mata pelajaran adaptif sebagai mata pelajaran yang mengajarkan dasar pengetahuan yang nantinya digunakan dalam pengembangannya pada mata pelajaran produktifnya. Mata pelajaran adaptif yang diajarkan, materinya telah dirancang yang mampu menunjang pada mata pelajaran adaptifnya sehingga ilmu yang diberikan selalu dipakai dan berkesinambungan. Tidak berarti program pembelajaran yang dilakukan tidak bagus, hal itu dapat dilihat dari

hasil deskripsi data hasil data yang diperoleh untuk masing-masing mata pelajaran yang telah disebutkan, dengan nilai rata-rata kelas diatas rata-rata standar yang telah ditetapkan atau KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar).

Mengapa bisa terjadi tidak terdapat pengaruh pada kedua variabel ini ? Hal tersebut dapat dianalisa melalui isi materi masing-masing mata pelajaran yang diajarkan tersebut. Mata pelajaran Matematika dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai operasi bilangan real, operasi bilangan berpangkat, operasi bilangan irasional dan algoritma. Penekanan mata pelajaran Matematika secara umum adalah langsung pada operasi bilangan matematis, tanpa melalui proses analisa dan logika untuk membuat suatu persamaan operasi bilangan matematis. Sedangkan pada mata pelajaran MSPE, materi pembelajaran yang diberikan mengenai rangkaian sistem elektronika yang dapat dikendalikan secara terprogram baik otomatis maupun manual. Secara garis besar, mata pelajaran MSPE menggunakan logika-logika yang digunakan untuk menganalisa rangkaian dan memprogram sistem pengendali elektronik tersebut. Hal tersebut membutuhkan suatu keterampilan berpikir logika, ketelitian dan kebiasaan dalam melaksanakannya serta bagaimana cara menyelesaikan setiap soal atau masalah. Berbeda dengan materi pelajaran matematika yang telah disampaikan diatas, yaitu lebih langsung ke penyelesaian operasi bilangan matematis yanghanya langsung mengerjakan lalu membutuhkan ketelitian dan kemampuan hitung. Ilmu aplikasi dari mata pelajaran Matematika sedikit

sekali diterapkan. Penulis berharap agar relisasi sesuai yang tertera pada undang-undang yang menyangkut KTSP dapat diwujudkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah memberi tambahan materi pada mata pelajaran Matematika yang mampu memberikan bekal pada mata pelajaran produktifnya. Terkait dalam penelitian ini, penambahan materi pada silabus Matematika seperti materi aljabar, rotasi dan perputaran, matriks dan materi dengan soal yang lebih aplikatif pada kehidupan yang membutuhkan pemecahan kompleks. Mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik ditambah beberapa materi dan soal yang mengikutsertakan operasi bilangan matematis sehingga terdapat aplikasi dari mata pelajaran adaptif Matematika. Terlepas dari hal tersebut, hasil prestasi belajar masing-masing mata pelajaran tersebut sudah memenuhi standar kriteria lulusan siswa, sehingga untuk pengaruh prestasi belajar mata pelajaran MSPE bisa dipengaruhi oleh faktor lain, baik dari faktor mata pelajaran yang bersangkutan maupun faktor luar yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif Fisika terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik

Sama seperti yang telah diuraikan pada pembahasan nomor 2, mata pelajaran Fisika termasuk dalam kategori mata pelajaran adaptif. Mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik termasuk mata pelajaran produktif. Undang-undang yang membahas mengenai kurikulum pembelajaran yaitu KTSP, menyatakan terdapat hal yang berkesinambungan dan

berkelanjutan dari mata pelajaran adaptif ke mata pelajaran produktif. Bagaimana hasil analisa data yang diperoleh?

Hasil penelitian dan pengolahan data pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik memiliki pengaruh dan terbukti. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima (H_1 diterima), diperoleh koefisien pengaruh regresi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,17. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 poin untuk prestasi belajar mata pelajaran Fisika, memberikan pengaruh dan poin pada prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik sebesar 0,17. Akan tetapi apabila tidak ada poin dari variabel individu, maka poin pada variabel dependen konstannya sebesar 72,825. Hal ini juga diperkuat dengan hasil data yang diperoleh berdasar prestasi belajar masing-masing mata pelajaran yang rata-rata nilainya diatas nilai rata-rata yang telah ditetapkan.

Mengapa hasil analisa membuktikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fisika mampu mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik ? Mata pelajaran Fisika di SMK Negeri 1 Magelang kelas X dalam penelitian ini meneliti dalam lingkup aplikatif dari sistem penghitungan matematis yang sebelumnya dibutuhkan logika dalam menyelesaikan setiap soalnya. Dibutuhkan suatu pemahaman dan logika dalam berpikir pada saat menyelesaikan setiap soal pada mata pelajaran Fisika. Mata pelajaran MSPE, adalah sama seperti yang telah

dijelaskan pada pembahasan diatas. Secara umum, mata pelajaran Fisika dan MSPE sama-sama membutuhkan suatu logika dalam menyelesaikannya yaitu mengenai logika. Hal ini lebih menekankan mengenai cara berpikir secara logika dalam menyelesaikan masalah. Hanya sedikit berbeda pada cara penyelesaiannya, jika mata pelajaran Fisika bertujuan untuk mengaplikasikan bagaimana menggunakan operasi bilangan matematis yang digunakan setelah sebelumnya berlogika mengenai permasalahan yang dimaksud. Mata pelajaran MSPE bertujuan merangkai, memprogram dan mengoperasikan setelah sebelumnya melakukan logika bagaimana dan apa maksud persoalan dari setiap soal yang dimaksud. Tidak menutup kemungkinan prestasi dalam mata pelajaran ini berpengaruh terhadap kenaikan atau perkembangan prestasi mata pelajaran selanjutnya yang sama-sama membutuhkan logika dalam menyelesaikannya. Penelitian ini mata pelajaran tersebut yang diambil adalah MSPE. Walaupun sedikit materi yang berkaitan, penguasaan terhadap setiap permasalahan soal sama-sama membutuhkan suatu cara yaitu berpikir secara logika untuk memecahkannya. Kebiasaan berpikir secara logika inilah yang mampu memberikan sumbangan untuk mata pelajaran lain yang juga membutuhkan suatu pemikiran logika. Kebiasaan ini memberikan efek tersendiri bagi siswa berupa faktor yang tidak disadari. Hal ini dikarenakan adanya proses secara simultan dan bertahap terutama pada saat menyelesaikan soal Fisika yang membutuhkan logika. Menurut Gage (1963), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan responden

(dalam penelitian ini responden adalah siswa), salah satunya adalah proses yang simultan dan berkelanjutan itu sendiri yang disebut maturation yang merupakan faktor internal. Hasil penelitian juga diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,17 atau sekitar 17% mengenai pengaruh mata pelajaran Fisika terhadap MSPE, dan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain baik intern maupun ekstern.

Pengujian ini membuktikan bahwa pembelajaran terutama aplikasi mata pelajaran adaptif terutama Fisika berkesinambungan terhadap mata pelajaran produktif yaitu Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.

4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Melalui Pola Asuh Orang Tua

Keluarga sebagai lingkungan awal dan tempat tinggal yang utama bagi siswa memberikan pengaruh tersendiri pada perkembangan siswa, baik psikologis, akademis dan fisik. Perkembangan anak dalam keluarga terjadi beberapa siklus, mulai dari anak-anak sampe dewasa mempunyai siklus dan perubahan yang berbeda-beda. Pola asuh anak yang baik adalah pola asuh yang menyenangkan untuk orang tua dan anak adalah baik untuk perkembangan anak. Hal tersebut juga berimbas pada lingkungan lain pada anak, misalnya lingkungan sekolah. Perkembangan pribadi anak yang baik memberikan efek positif di lingkungan sekolah, baik dalam pencapaian prestasi belajar maupun perkembangan kepribadian dan pergaulan anak. Bagaimana pengaruh pola asuh pada penelitian ini ?

Hasil dari analisa data, diperoleh persamaan regresi pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik $y = 86,50 + 0,01x$. Dapat ditafsirkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh sebesar 0,01 terhadap prestasi belajar MSPE.

Kenaikan sebesar 0,01 adalah kecil. Mengapa demikian ? Seperti yang telah dijelaskan di atas, pola perkembangan anak dalam lingkungan memiliki beberapa siklus. Mulai dari anak-anak sampai dewasa. Umur anak seumuran siswa SMK adalah dalam kategori remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004), pola interaksi remaja masih sangat dipengaruhi oleh orang tua. Namun, remaja sudah mulai menyadari bahwa keberadaan dirinya sebagai pribadi yang harus mulai berpikir mandiri daripada usia-usia sebelumnya. Masa ini merupakan masa dimana remaja sudah mulai berjuang ingin membebaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua sebagaimana pada masa anak-anak untuk mencapai tahap kedewasaan. Hal itu menyebabkan interaksi siswa di rumah karena telah memasuki usia remaja menjadi mulai berusaha meninggalkan kemandirian dirinya dari orang tua dengan tujuan agar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Akibat yang muncul adalah sering terjadi pergolakan dan konflik interaksi antara anak dan orang tua.

Hal tersebut juga diperkuat dengan data angket yang menyatakan interaksi dengan orang tua paling tinggi hanya pada tingkat “sering”, bukan pada

tingkat “selalu”. Diperoleh data pada tingkat “sering” sebanyak 29 siswa dan pada tingkat “selalu” sebanyak 6 siswa.

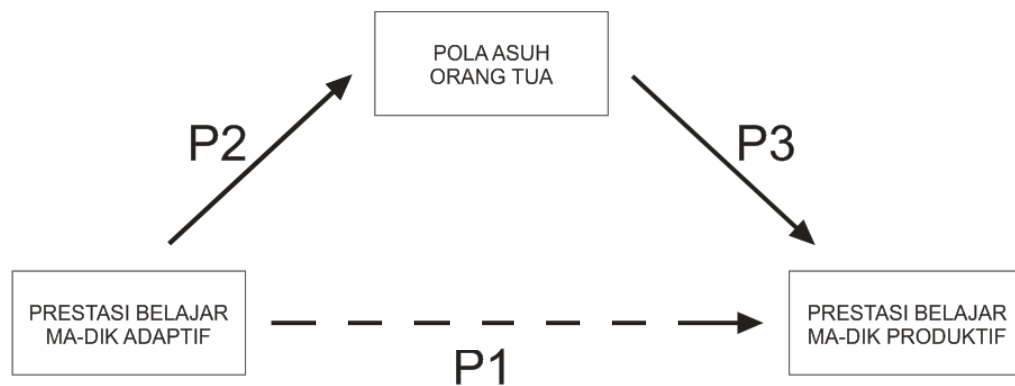
Bagaimana bisa terjadi demikian? Pola asuh dapat lebih memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan hanya sebesar 0,01 (taraf koefisien regresi) apabila beberapa pola asuh yang diterapkan sedikit lebih baik. Peningkatan kategori pola asuh ‘selalu’ dapat memberikan nilai pengaruh yang lebih besar. Hal ini perlu adanya bantuan dari pihak sekolah melalui penyuluhan kepada para orang tua dengan meminta bantuan bimbingan diluar jam sekolah. Pola asuh yang diterapkan bisa ditambah dengan melakukan pola pengasuhan vokasi. Kita tahu pola asuh vokasi seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Pola asuh ini apabila diterapkan mampu memberikan sumbangan pada peningkatan prestasi belajar siswa, baik pada mata pelajaran adaptif, normatif dan khususnya produktif. Pola asuh vokasi sendiri lebih dimaksudkan kepada pola pengasuhan yang menunjang pada segala sesuatu mengenai program jurusan yang sesuai kepada siswanya. Beberapa hal mengenai pola pengasuhan yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pengalaman yang bersangkutan dengan jurusan si anak, membantu memfasilitasi kebutuhan yang berkaitan dengan keahlian vokasinya dan lain-lain. Tidak semua orang tua siswa berpengalaman atau sebidang dengan jurusan anaknya. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan orang tua adalah berdiskusi dan bertanya kepada anak mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan keahliannya. Melalui pendidikan

nonformal ini siswa diharapkan selain membantu memperkaya pengalaman dan pengetahuan, siswa juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

5. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik Melalui Pola Asuh Orang Tua

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis berdasar cara path analysis dengan causal step, maka sumbangan pola asuh sebagai mediasi antara pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif (Matematika) terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah tidak terbukti. Bagaimanakah hasil yang diperoleh setelah melakukan uji analisa data ?

Melalui syarat pengujian menggunakan metode causal clause yang telah dilakukan, yaitu variabel intervening akan memediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen $P2 \times P3 > P1$ adalah tidak terbukti. Seperti yang terlihat pada gambar metode path analysis di bawah ini.



Gambar 13. Path Anlysis Prestasi Belajar Adaptif terhadap Prestasi Belajar Produktif Dengan Pola Asuh sebagai Varibel Intervening

Hasil pengujian syarat $P2 \times P3$ masing-masing hipotesis kurang dari $P1$. Pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh sebagai variabel intervening diperoleh hasil $P2 \times P3 > P1$, yaitu $-0,00143 < -0,09$. Sedangkan pada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh sebagai variabel intervening diperoleh hasil $P2 \times P3 < P1$, yaitu $0,0007 < 0,16$. Mengapa pola asuh orang tua belum bisa memediasi antara pengaruh kedua variabel tersebut ?

Pendidikan di keluarga yaitu pola asuh orang tua merupakan pendidikan pertama bagi siswa. Pendidikan di keluarga bukan memberikan ilmu mengenai mereka belajar di sekolah, melainkan memberikan ilmu-ilmu dan nilai-nilai dalam kehidupan. Hal ini cenderung ke pembentukan karakter

siswa itu sendiri. Siswa dan semua yang pernah mengenal pendidikan di rumah, mereka masing-masing memiliki tahapan sesuai umur mereka. Dalam penelitian ini, usia remaja yaitu usia dimana mereka sedang mengenyam pendidikan di taraf SMK, keluarga tidak lagi memberikan materi ilmu mengenai mereka belajar di sekolah. Sehingga dalam usia seperti itu, siswa sudah lebih bersifat mandiri mengenai apa-apa yang mereka lakukan di sekolah.

Pada pola asuh yang menerapkan otoritatif atau demokratis, menurut Santrock (2004:167), pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri, kompeten dalam kehidupan sosial. Lebih cenderung memberikan keleluasaan pada anaknya dengan batasan-batasan yang telah disepakati bersama. Prestasi belajar memiliki nilai prestasi belajar yang lebih baik bukan karena sumbangan dari orang tua, melainkan dari pengaruh lain yang ikut memberikan kontribusi kepada mereka.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Terdapat faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, baik lingkungan keluarga, bermain, sekolah dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, khususnya pada variabel pola asuh orang tua merupakan faktor dari sebagian kecil faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran lain. Baik pola asuh orang tua yang

mempengaruhi langsung terhadap prestasi belajar mata pelajaran lain maupun sebagai variabel intervening untuk memediasi antar variabel prestasi belajar mata pelajaran adaptif dan produktif.

Dalam proses pemberian faktor eksternal dari suatu desain penelitian banyak sekali gangguan-gangguan luar diluar kendali faktor eksternal yang mungkin terjadi. Hal seperti inilah yang sering menjadi mengapa pemberian faktor eksternal dalam desain penelitian tidak sesuai. Pada penelitian ini, pemberian faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua yang dijadikan variabel intervensi untuk memediasi pengaruh hubungan langsung antara variabel independen terhadap dependennya. Gage (1963) telah menjelaskan terdapat beberapa gangguan luar yang mungkin mempengaruhi pengaruh hubungan langsung antara variabel independen dan dependen diluar variabel eksternal yang telah diberikan. Beberapa gangguan yang mempengaruhi dapat berupa validitas internal dan eksternal.

Validitas internal dapat berupa *history* (kejadian lain yang terjadi pada saat perolehan data antara variabel independen dan dependen), *maturation* (objek mengalami proses perubahan yang simultan), *testing* (cara penilaian dan pengukuran terhadap objek), *instrumentation* (metode dan alat yang digunakan untuk mendapatkan data objek), *statistical regression* (perhitungan analisa data dengan cara analisis regresi), pembiasan hasil dikarenakan perbedaan responden saat pemilihan, *experimental mortality* (terjadi

kegagalan saat pemberian variabel faktor eksternal / perlakuan) dan *selection-maturation interaction* (kesalahan saat memberikan perlakuan variabel faktor luar). Validitas eksternal dapat berupa *reactive or interaction effect of testing* (respon objek yang berbeda-beda) dan *multiple-treatment interference* (kemungkinan terjadi faktor luar lain yang terjadi pada respondendan waktu yang sama).

Faktor luar lain yang terjadi secara bersama seiring dengan penelitian ini juga mungkin terjadi. Penelitian ini mengambil data siswa berupa nilai rapor pada saat duduk di kelas X untuk mata pelajaran adaptifnya dan kelas XI untuk mata pelajaran produktifnya. Hal ini berarti terdapat waktu sekitar satu tahun dan sangat memungkinkan sekali terdapat faktor lain yang mengiringi selain pola asuh orang tua. Faktor lain seperti pengaruh pergaulan, cara belajar dan bimbingan belajar di luar jam sekolah dapat menjadi faktor lain yang mempengaruhinya. Objek yang diteliti adalah remaja, bukan lagi anak-anak yang lebih bergantung pada orang tua. Remaja memiliki kepribadian yang lebih mandiri dan bertanggung jawab sebagai tahap pendewasaan, sehingga dalam penelitian ini pengaruh pola asuh orang tua mempengaruhinya tidak terlalu signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara umum, prestasi belajar mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Magelang terutama pada jurusan TITL kelas XII tahun ajaran 2012/2013 baik. Hal ini diketahui dengan hasil perolehan data secara dokumentasi berdasar nilai rapor dengan nilai rata-rata untuk Fisika, Matematika di kelas X dan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di kelas XI masing-masing 79 , 77,56 , dan 86,19.
2. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Diperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dan hipotesis pertama (H_0 diterima). Dengan koefisien regresi -0,09 serta koefisien konstanta 72,85. Hal ini berarti setiap kenaikan satu poin untuk prestasi belajar mata pelajaran Matematika berpengaruh negatif sebesar 0,09 poin terhadap kenaikan poin prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik.
3. Terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sehingga H_1 diterima. Koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,16 dan konstanta regresinya 74,22. Hal ini berarti

4. setiap kenaikan satu poin untuk prestasi belajar mata pelajaran Fisika berpengaruh 0,17 poin terhadap kenaikan poin prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Apabila tidak terdapat kenaikan poin terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fisika maka nilai prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah tetap, yaitu 74,22.
5. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik. Pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan koefisien regresi 0,01, sehingga setiap terdapat satu poin untuk pola asuh orang tua, maka prestasi belajar Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik bertambah 0,01poin.
6. Pengujian hipotesis pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua yang dipilih peneliti sebagai variabel intervening dengan tujuan mampu memberikan mediasi atau perantara sehingga mampu memberikan pengaruh yang lebih dari pada secara langsung memenuhi syarat sebagai variabel intervening. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua dalam penelitian ini memberikan pengaruh mediasi antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi mata pelajaran produktif dengan koefisien regresi yang lebih besar dibanding dengan koefisien regresi secara langsung, yaitu $-0,00143 > -0,09$. Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran adaptif Fisika

terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik dengan pola asuh orang tua yang dipilih peneliti sebagai variabel intervening dengan tujuan mampu memberikan mediasi atau perantara sehingga mampu memberikan pengaruh yang lebih daripada secara langsung tidak memenuhi syarat sebagai variabel intervening. Ini berarti bahwa pola asuh orang tua dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh mediasi antara prestasi belajar mata pelajaran adaptif terhadap prestasi mata pelajaran produktif dengan koefisien regresi yang lebih kecil dibanding dengan koefisien regresi secara langsung, yaitu $0,000714 < 0,16$.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah,

- a. butir angket pada pola asuh sebagai variabel penelitian dapat dikembangkan dan diperbaiki lagi agar lebih spesifik terhadap variabel lain yang akan diteliti,
- b. penggunaan metode analisis penelitian seperti penggunaan variabel intervening menggunakan analisis jalur dapat dipakai guna memperkaya metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini menurut penulis dijelaskan di bawah ini.

1. Penelitian mengenai pola asuh sebagai variabel dalam penelitian hanya sebatas populasi pada jurusan TITL di SMK Negeri 1 Magelang.
2. Aplikasi pola asuh sebagai variabel penelitian hanya diterapkan pada variabel pengaruh dan terpengaruh adalah sama, yaitu hanya pada prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Wardiyati (2006). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Laporan Penelitian. UIN Jakarta.
- E. Mulyasa (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Galuh Fitriana S. dan Anita Astria (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Esa Unggul Jurusan Psikologi* 2011. Diambil dari <http://galuhsakti.blog.esaunggul.ac.id/2012/06/22/pengaruh-pola-asuh-orangtua-demokratis-terhadap-prestasi-belajar-mahasiswa-esa-unggul-jurusan-psikologi-2011/> pada tanggal 22 Juni 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. (1974). *Children Development – Second Edition*. (Alih bahasa : dr. Med. Meitasari Tjandrasa) Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Khotibul Umam (2010). *Pengaruh Peran Guru, Pendidikan Karakter (Moral) Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Pesantren Raudatul Ulum Guyangan Trangkil Pati*. Laporan Penelitian. UNY.
- Khuzaini (2006). Analisis Jalur Dalam Fungsi Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Purna-Pelayanan Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus di BPR Ponorogo. Laporan Penelitian. STIESIA Surabaya.
- Lisma Idris dan Zahara Idris (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- M. Sopiudin Dahlan (2009). *Penelitian Diagnostik : Dasar-Dasar Teoritis dan Aplikasi dengan program SPSS dan Stata*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mark K. Smith, dkk (2009). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta : Penerbit Mirza Media Pustaka.
- Nasution, S. M.A (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004). *Psikologi Remaja – Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Muhibbin Syah (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahera.net (2011). Arti, Pengertian, Definisi Prestasi Belajar. Diambil dari <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/> pada tanggal 7 Juni 2012.
- Monks, F.J. (1996). *Psikologi Perkembangan – Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- N. L. Gage (1963). *Handbook Of Research On Teaching*. Chicago : Rand McNally & Company.
- Ngalim Purwanto, MP (1993). *Psikologi Pendidikan – Edisi-3*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Orangtua.org (2011). Pengertian Pola Asuh Orang Tua. Diambil dari <http://www.orangtua.org/2011/12/19/pengertian-pola-asuh-orang-tua/> pada tanggal 9 Agustus 2012.
- Rafiq Ahmad F (2011). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Otomotif SMK Pancasila Baturetno Wonogiri Tahun 2010/2011*. Laporan Penelitian. UNY.
- Santrock, John W (2007). *Perkembangan Anak - Edisi Kesebelas*. (Alih bahasa : Mila Rachmawati, Anna Kuswanti) Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sekolah-globe.sch.id (2012). Jenis Mata Pelajaran SMK. Diambil dari <http://sekolah-globe.sch.id/program/smk/kurikulum/> pada tanggal 8 Juni 2012.
- Sprent, Peter (1991). *Metode Statistik Nonparametrik Terapan*. (Alih bahasa : Erwin R. Osman). Jakarta : UI Pers.
- Sri Wineh (2008). *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Laporan Penelitian Universitas Brawijaya, Malang.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi (2008). *Evaluasi Pendidikan – Teori dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi (1992). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.

Vokasi.ub.ac.id (2011). Pendidikan vokasi. Diambil dari <http://vokasi.ub.ac.id/> pada tanggal 16 Januari 2013.

Wahyu Widhiarso (2010). *Berkenaan dengan Analisis Mediasi : Regresi dengan Melibatkan Variabel Mediator (Bagian Pertama)*. Fakultas Psikologi UGM.

Yosefin Rianita Hadiyanti (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP*. Laporan Penelitian. UNY.

Yusnininah (2008). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur*. Laporan Penelitian. UIN Jakarta.